

**RELEVANSI KURIKULUM MADRASAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA DENGAN PEMIKIRAN  
PENDIDIKAN MUHAMMAD ABDUH**



**Oleh : Juni Prasetya  
NIM : 17204010155**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Kurikulum Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

#### PENGESAHAN

Nomor : B-294/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : RELEVANSI KURIKULUM MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENGAN PEMIKIRAN  
PENDIDIKAN MUHAMMAD ABDUH

Nama : Juni Prasetya

NIM : 17204010155

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 21 November 2019

Pukul : 12.30 – 13.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : RELEVANSI KURIKULUM MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA DENGAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD ABDUH

Nama : Juni Prasetya

NIM : 17204010155

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. Ichsan, M. Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 November 2019

Waktu : 12.30 – 13.30

Hasil : A- (93)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Juni Prasetya, S.Pd.I**  
NIM : 17204010155  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 November 2019

Saya yang menyatakan,



**Juni Prasetya, S.Pd.I**  
NIM. 17204010155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Juni Prasetya, S.Pd.I**  
NIM : 17204010155  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 November 2019

Saya yang menyatakan,



**Juni Prasetya, S.Pd.I**  
NIM. 17204010155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**RELEVANSI KURIKULUM MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENGAN PEMIKIRAN  
PENDIDIKAN MUHAMMAD ABDUH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Juni Prasetya, S.Pd.I  
NIM : 17204010155  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 November 2019  
Pembimbing

  
**Dr. H. Tasman Hamami**  
NIP. 196111021986031003

## ABSTRAK

Juni Prasetya, NIM. 17204010155. Relevansi Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pada akhir abad ke-19 M, akibat kemunduran umat Islam, muncul gagasan pembaharuan pendidikan di Mesir dengan tokoh yang berpengaruh yaitu Muhammad Abduh. Pembaharuan pendidikan yang dilakukan Muhammad Abduh memiliki hubungan dengan pembaharuan pendidikan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan. Hal ini berdasarkan data ilmiah dan fakta sejarah yang ditemukan peneliti. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan madrasah yang didirikan langsung oleh KH Ahmad Dahlan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan jenis penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini adalah dokumen kurikulum madrasah, kitab Muhammad Abduh, Wakil Direktur bagian Pendidikan dan Pengajaran, Pengajar dan Staf Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan, teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Muhammad Abduh untuk tujuan pendidikan menekankan pendidikan akal dan jiwa. Materi pembelajaran yang diajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Metode Pembelajaran yang diterapkan adalah metode pemahaman konsep dengan teknik diskusi. Dan evaluasi pembelajaran yang digunakan

dapat mengembangkan akal yaitu dengan penelitian atau makalah.

Sedangkan, kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tujuan pendidikan menekankan kemampuan keagamaan, keilmuan dan kemuhammadiyah. Materi pembelajaran yang diajarkan materi keagamaan, keilmuan dan kemuhammadiyah. Metode pembelajaran yang diterapkan seperti inquiri, discoveri dan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik. Dan evaluasi pembelajaran yang digunakan meliputi tiga dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh adalah 1) tujuan pendidikan; (a) integrasi jiwa dan akal, (b) berpusat pada peserta didik. 2) materi pembelajaran; (a) integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, (b) integrasi ilmu menerapkan model modernisasi Islam. 3) metode pembelajaran; (a) berbasis eksperimen, (b) menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pendidik sebagai fasilitator. Dan 4) evaluasi pembelajaran; (a) berpusat pada potensi peserta didik, (b) berbasis produk.

**Kata Kunci : Relevansi, Pemikiran Pendidikan dan Kurikulum Madrasah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Juni Prasetya, Student Number. 17204010155. The Relevance of the Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Curriculum with Muhammad Abduh's Educational Thoughts. A Thesis of the Master Program in Islamic Education in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

At the end of the 19<sup>th</sup> century, due to the decline of Muslims, the idea of renewing education in Egypt emerged with an influential figure, Muhammad Abduh. The renewal of education by Muhammad Abduh has a correlation with the renewal of education by KH Ahmad Dahlan. This is based on scientific data and historical facts found by the researcher. The Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta is a madrasa (educational institution) founded by KH Ahmad Dahlan. Therefore, this research aims to find out how the curriculum of the Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah correlates with Muhammad Abduh's educational thoughts.

This research used a qualitative approach by integrating literature research and field research. The sources of research data were the madrasa curriculum document, the books of Muhammad Abduh, Deputy Director of Education and Teaching, and teachers and staff of Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Data collection techniques in this research used the techniques of documentation, interviews, and observation. Meanwhile, data analysis techniques went through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that Muhammad Abduh's educational thoughts for educational purposes emphasize the education of reason and soul. Learning materials taught include religion and general science. The learning method applied is a method of understanding the concepts with discussion technique. Also, the evaluation of learning used can develop reason through research or papers.

Meanwhile, the educational purposes of the Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta curriculum are to emphasize religious, scientific, and Muhammadiyah organization skills. Learning materials taught are religious, science and Muhammadiyah organization materials. Learning methods applied include inquiry, discovery, and problem-based learning with a scientific approach. Besides, the evaluation of learning used includes three dimensions, namely the dimensions of attitudes, knowledge, and skills.

The relevance of the Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta curriculum with Muhammad Abduh's educational thoughts are: 1) educational objectives; (a) integration of soul and reason, (b) student-centered, 2) learning material; (a) integration of religion and general science, (b) integration of science by applying the Islamic modernization model, 3) learning methods; (a) experiment-based, (b) placing students as subjects and educators as facilitators, and (4) learning evaluations; (a) focusing on learner potentials, (b) product-based.

**Keywords: Relevance, Educational Thoughts, and  
Madrasa Curriculum**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'in dan tabi'id, serta orang-orang yang setia mengikuti ajaran dan pedomannya sampai generasi terakhir nanti.

Proses demi proses peneliti lewati dalam menyelesaikan tesis ini. Dalam prosesnya, peneliti tidak mungkin menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan andil. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan-masukan yang bermanfaat sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

5. Kedua orang tua tercinta (Bapak Djumakir dan Ibu Sri Asih) yang tak pernah berhenti memberikan do'a dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Saudara-saudariku; Wahyu Hidayah, Tri Wahyudi, Novianto, Tiya, Muhammad Dio Mananta, Maylani Setya Ningrum, Deanova Putri, Sapta Bayu Aji dan seluruh kerabat keluarga besar Karya Pawira yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman satu angkatan Magister PAI 2018, khususnya kelas PAI A1 dan PAI B yang telah memberi inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh rekan Musyrif dan para Ustadz Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang kependidikan dan keagamaan.

Terakhir, semoga Allah membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Akan tetapi, karena keterbatasan peneliti, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya, kepada

Allah semata kita memohon taufik dan hidayah agar  
senantiasa kita istiqomah meniti jalan-Nya.

Yogyakarta, 07 November 2019

Peneliti,

**Juni Prasetya, S.Pd.I**

17204010155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Artinya : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat **orang-orang yang beriman** diantara kamu dan **orang-orang yang berilmu** beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S al-Mujadalah: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridhla dan taufik dari Allah Swt. karya yang sederhana ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater perjuangan Magisterku “Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA Yogyakarta)” kampus tempat menimba ilmu dan membuka pikiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                         |       |
|-----------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL                           |       |
| PENGESAHAN .....                        | i     |
| PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI .....         | ii    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....               | iii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....         | iv    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....             | v     |
| ABSTRAK .....                           | vi    |
| ABSTRACT .....                          | vii   |
| KATA PENGANTAR .....                    | viii  |
| MOTTO .....                             | xiii  |
| PERSEMBAHAN .....                       | xiv   |
| DAFTAR ISI .....                        | xv    |
| DAFTAR TABEL .....                      | xix   |
| <br>BAB I : PENDAHULUAN .....           | <br>1 |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1     |
| B. Fokus Penelitian .....               | 9     |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 9     |
| D. Kajian Pustaka .....                 | 11    |
| E. Kerangka Teoritik .....              | 24    |
| 1. Pembaharuan Pemikiran Islam .....    | 24    |
| a. Revivalisme .....                    | 24    |
| b. Modernisme .....                     | 28    |
| c. Neorevivalisme .....                 | 32    |

|                                                             |        |
|-------------------------------------------------------------|--------|
| d. Neomodernisme .....                                      | 35     |
| 2. Pembaharuan Islam di Indonesia.....                      | 38     |
| a. Gerakan Pembaharuan Pendidikan dan Sosial .....          | 39     |
| b. Gerakan Pembaharuan Politik.....                         | 45     |
| 3. Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.....             | 48     |
| a. Kurikulum Pendidikan Islam Tradisional                   | 48     |
| b. Kurikulum Pendidikan Islam Modern.....                   | 52     |
| F. Metode Penelitian.....                                   | 61     |
| 1. Jenis Penelitian.....                                    | 61     |
| 2. Sumber Data Penelitian.....                              | 63     |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                            | 65     |
| 4. Analisis Data .....                                      | 67     |
| G. Sistematika Pembahasan .....                             | 70     |
| <br>BAB II : GAMBARAN UMUM.....                             | <br>74 |
| A. Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ..... | 74     |
| 1. Letak Geografis Madrasah Mu'allimin.....                 | 74     |
| 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Mu'allimin.....              | 75     |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimin.               | 82     |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin.....             | 84     |
| 5. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Mu'allimin.....          | 87     |
| B. Biografi Muhammad Abduh .....                            | 89     |
| 1. Silsilah Kelahiran .....                                 | 89     |

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| 2. Riwayat Pendidikan.....                                          | 90  |
| 3. Perjuangan Modernisasi Pendidikan .....                          | 93  |
| 4. Corak Pemikiran Muhammad Abduh.....                              | 99  |
| 5. Karya-Karya Muhammad Abduh.....                                  | 106 |
| <br>BAB III : PEMBAHASAN .....                                      | 109 |
| A. Kurikulum Madrasah Mu'allimin<br>Muhammadiyah Yogyakarta .....   | 109 |
| 1. Tujuan Pendidikan.....                                           | 109 |
| 2. Materi Pembelajaran.....                                         | 125 |
| 3. Metode Pembelajaran .....                                        | 130 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran .....                                      | 136 |
| B. Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh .....                        | 139 |
| 1. Tujuan Pendidikan.....                                           | 139 |
| 2. Materi Pembelajaran.....                                         | 146 |
| 3. Metode Pembelajaran .....                                        | 152 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran .....                                      | 157 |
| C. Relevansi Kurikulum Mu'allimin dengan<br>Pemikiran M Abduh ..... | 162 |
| 1. Tujuan Pendidikan.....                                           | 163 |
| 2. Materi Pembelajaran.....                                         | 169 |
| 3. Metode Pembelajaran .....                                        | 177 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran .....                                      | 182 |

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| BAB IV : PENUTUP..... | 188 |
| A. Kesimpulan.....    | 188 |
| B. Saran-Saran .....  | 190 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 192 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN     |     |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP  |     |



## DAFTAR TABEL

|         |                                                                                                                                     |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 1 | Rangkuman Relevansi Kurikulum<br>Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah<br>Yogyakarta dengan Pemikiran Pendidikan<br>Muhammad Abduh, 163. |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Periode klasik (650-1250 M) merupakan periode ekspansi dan integrasi yang berujung pada kemajuan yang dicapai umat Islam.<sup>1</sup> Berbagai kemajuan yang dicapai, dilatar belakangi oleh kemajuan dalam bidang pendidikan Islam yang telah berhasil menghasilkan sumber daya insani yang menggerakkan kemajuan tersebut.<sup>2</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi berkembangnya pendidikan Islam pada masa itu, diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor bawaan dari Islam itu sendiri, dalam hal ini wahyu, sedangkan faktor ekstern berasal dari rangsangan atau tantangan dari luar berupa perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Perpaduan antara faktor intern dan ekstern mendorong kemajuan pendidikan Islam pada masa klasik sebagai dua pola yang berpadu dan saling melengkapi. Wahyu menjadi dasar bagi pendidikan

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 151

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 88

jiwa yang memperhatikan aspek-aspek batiniah, akhlak dan budi pekerti manusia. Sementara itu, ilmu pengetahuan sebagai obyek pengembangan akal serta rasional yang sarat dengan pendidikan intelektual dan pendidikan material.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pada periode inilah (650-1250 M) melalui pendidikan Islam, umat Islam tidak hanya mampu menguasai wilayah yang amat luas, tapi umat Islam mampu menguasai berbagai disiplin ilmu agama. Umat Islam tidak hanya berhasil mengembangkan ilmu agama, melainkan juga ilmu pengetahuan umum dan peradaban yang gemilang.<sup>5</sup>

Sebagai contoh, Ibn Sina selain ahli filsafat, musik, jiwa dan kedokteran juga ahli ilmu keislaman seperti tasawuf. Demikian halnya dengan Ibn Rusyd, selain ahli matematika dan kedokteran, ia juga ahli dalam hukum Islam.<sup>6</sup> Dengan demikian, pandangan umat Islam pada masa itu bukanlah pandangan yang sempit maupun picik, melainkan umat Islam pada masa itu memiliki pandangan yang luas, memiliki

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 109

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 109

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 103

bahan-bahan yang cukup, sangat cinta kepada ilmu-ilmu Arab dan ilmu-ilmu asing.<sup>7</sup>

Sejak jatuhnya kekuasaan Bani ‘Abbasiyah pada abad ke-13, peradaban Islam mulai mengalami kemunduran yang drastis dan dengan kondisi demikian umat Islam dapat dikatakan sedang tertidur lelap.<sup>8</sup> Kemunduran yang dialami disebabkan para ulama kurang memberikan perhatian kepada ilmu pengetahuan yang syarat dengan rasional. Pada abad ini, umat Islam benar-benar terputus hubungan dengan aliran intelektualnya yaitu sains dan teknologi.<sup>9</sup>

Kurikulum pendidikan Islam dikurangi menjadi beberapa mata pelajaran yang mengakibatkan pendidikan Islam yang tinggi dan luas menjadi lesu dan sempit.<sup>10</sup> Bahkan, pendidikan Islam tidak mampu lagi mengatasi persoalan-persoalan baru yang dihadapi sebagai akibat perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Mohd Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm. 31

<sup>8</sup> Muslich Shabir, “Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah”, dalam Din Syamsuddin, (ed.), *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 209

<sup>9</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* (Ciputat: CRSD Press, 2007), hlm. 114

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 272

<sup>11</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 111

Kurikulum pendidikan Islam pada umumnya, dibatasi pada ilmu-ilmu keagamaan murni dengan gramatika dan kesusteraan sebagai alat-alatnya yang memang diperlukan. Mata pelajaran yang murni ada empat buah; Hadits atau Tradisi, Fiqh atau Hukum (termasuk ‘Ushul Fiqh atau prinsip-prinsip hukum), Kalam atau Teologi dan Tafsir al-Qur’an.<sup>12</sup> Sementara kajian-kajian keilmuan yang bercorak rasional-empiris dan analitis-kritis dipandang dapat mengancam iman peserta didik, sehingga pelaksanaan pendidikan Islam didominasi oleh pandangan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner dengan tujuan menjaga keimanan dan keyakinan peserta didik.<sup>13</sup>

Kondisi umat Islam yang demikian, menjadi keprihatinan tersendiri bagi para cendekiawan muslim. Pada akhir abad ke-19, gagasan pembaharuan serta perbaikan muncul di Mesir dengan tokohnya yang berpengaruh yaitu Muhammad Abduh (1849-1905 M). Ia mewujudkan gagasannya bagi kemajuan dan kebangkitan umat Islam melalui jalur pendidikan.<sup>14</sup> Nampaknya gagasan pembaharuan Muhammad Abduh menyebar ke seluruh Negara Islam, termasuk

---

<sup>12</sup> Fazlur Rahman, *Islam...*, hlm. 275

<sup>13</sup> Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 99

<sup>14</sup> Muslich Shabir, “Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah”..., hlm. 209

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya Muslim.<sup>15</sup>

Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pelajar Muslim Indonesia yang mempelajari karangan kitab Muhammad Abduh. Salah satu pelajar Indonesia yang gemar membaca karangan Abduh adalah K.H Ahmad Dahlan. Pada tahun 1902 M, ketika ia menunaikan ibadah haji yang kedua, ia mulai menelaah kitab karangan Abduh. Kitab tersebut kemudian membuka pikirannya dan menambah gagasan baru tentang perbaikan kondisi dan nasib umat Islam di Indonesia.<sup>16</sup>

Beberapa kitab karangan Muhammad Abduh yang dipelajari oleh K.H Ahmad Dahlan adalah *Risalatut Tauhid*, *Tafsirul Juz 'Ammah*, *al-Islam wal Nashraniyyah ma'a 'Ilmi wal Madaniyyah*, *Tafsirul Mannar* dan *Majallatul 'Urwatul Wutsqa*.<sup>17</sup> Hal ini juga diperkuat oleh sebuah riwayat yang menceritakan bahwa Syaikh Ahmad Syoorkati ketika naik kereta api dari Jakarta menuju Surabaya melalui Yogyakarta, ia bertemu dengan KH Ahmad Dahlan yang sedang membaca kitab Muhammad Abduh berjudul *Tafsir al-*

---

<sup>15</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah III; Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raya Gafindo Persada, 1998), hlm. 96

<sup>16</sup> Djarnawi Hadikusuma, *Aliran Pembaharuan Islam; dari Jamaluddin al-Afghany hingga KH. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 103

<sup>17</sup> Muslich Shabir, "Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah"... , hlm. 224

*Mannar*. Kemudian keduanya bertukar pikiran mengenai persoalan agama dan nasib umat Islam di Indonesia. Pertemuan itu lebih memberikan dorongan kepada keduanya untuk menyebarkan gagasan pembaharuan Abduh kepada masyarakatnya masing-masing. KH Ahmad Dahlan untuk pribumi, dan Syaikh Ahmad Syoorkati untuk masyarakat Arab, yang kemudian KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 M.<sup>18</sup>

Dari jejak sejarah ini, kemudian muncul pendapat bahwa pendirian lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah yang dipelopori oleh K.H Ahmad Dahlan memiliki hubungan dengan gagasan pembaharuan pendidikan Muhammad Abduh di Mesir, dengan kata lain K.H Ahmad Dahlan dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah merealisasikan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh. Salah satu pendapat ini datang dari hasil disertasi Arbiyah Lubis.<sup>19</sup>

Hubungan tersebut terlihat dari adanya persamaan antara Muhammad Abduh dengan KH Ahmad Dahlan. Gagasan Muhammad Abduh yang ingin memasukkan ilmu-ilmu modern (non agama) ke

---

<sup>18</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Terj. Deliar Noer, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 87

<sup>19</sup> Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 186

dalam kurikulum perguruan tinggi agama seperti al-Azhar. Sebaliknya, ia juga ingin memasukkan ilmu-ilmu agama ke dalam kurikulum lembaga pendidikan pemerintah. Muhammad Abduh juga bercita-cita mendirikan sebuah perguruan tinggi modern dengan menggabungkan ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu agama menjadi satu sistem kurikulum yang terpadu.<sup>20</sup>

K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah dalam menyusun kurikulum lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah juga dengan cara menggabungkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern ke dalam satu sistem kurikulum. Di samping itu, ia juga mengajarkan ilmu agama di sekolah Negeri milik pemerintah seperti *Kweekschool* (sekolah guru) di Jetis Yogyakarta dan OSVIA (sekolah pamong praja) di Magelang.<sup>21</sup> Dengan adanya persamaan ini, serta jejak sejarah dan pendapat hasil disertasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kurikulum lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

Salah satu lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan berkaca pada pendapat sebelumnya serta persamaan yang ada pada

---

<sup>20</sup> Muslich Shabir, "Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah"..., hlm. 225

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 226

keduanya, peneliti ingin mengkaji bagaimana hubungan antara kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

Peneliti memilih Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta karena Madrasah ini didirikan langsung oleh K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1918 M di Kauman Yogyakarta, sehingga Madrasah ini menurut peneliti merupakan representasi dari seluruh lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah. Melalui pengkajian ini akan diketahui bagaimana hubungan antara lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh. Tentu adanya hubungan dapat diketahui dari persamaan yang ada, meskipun perlu diuraikan pula perbedaan keduanya.

Untuk mengungkap permasalahan di atas, cara yang ditempuh peneliti adalah dengan membandingkan kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh. Aspek yang dibandingkan adalah tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan membandingkan aspek di atas,

akan diketahui bagaimana hubungan kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana hubungan kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh. Kemudian fokus penelitian ini akan dibahas lebih rinci ke dalam beberapa sub fokus penelitian yang diantaranya :

1. Bagaimana kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pemikiran pendidikan menurut Muhammad Abduh?
3. Bagaimana relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memahami kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk memahami pemikiran pendidikan menurut Muhammad Abduh.

- c. Untuk menguraikan relevansi konsep kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara teoritis :**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Sehingga dapat menambah perbendaharaan keilmuan pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pemikiran pendidikan dalam pandangan Muhammad Abduh serta konsep kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- 3) Melalui kajian relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh, diharapkan dapat membuktikan anggapan/pendapat dari para peneliti/penulis sebelumnya.

### **b. Secara Praktis :**

- 1) Melalui kajian relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan

Muhammad Abduh, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah.

- 2) Tanpa mengurangi kualitas penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai “Relevansi Konsep Kurikulum Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh” belum pernah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Di antara penelitian tersebut adalah :

##### **1. Penelitian Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh**

Penelitian Desri Arwen dan Ety Kurniaty dengan jurnal yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh*” (2019).

Dalam jurnal ini, Desri Arwen dan Ety Kurniaty membahas mengenai biografi Muhammad Abduh, usaha Abduh dalam mengatasi kejumudan dengan merekonstruksi pendidikan Islam seperti reformasi tujuan pendidikan Islam, reformasi kurikulum pendidikan Islam dan reformasi metode pengajaran Islam serta konsep pendidikan wanita.

Persamaan jurnal Desri Erwan dan Ety Kurniaty dengan penelitian ini pada sub bahasan yang dikaji. Keduanya sama-sama mengkaji reformasi pendidikan yang digagas Abduh; reformasi tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan Islam dan metode pengajaran. Akan tetapi pada jurnal Desri Erwan dan Ety Kurniaty mengkaji konsep pendidikan wanita dalam pandangan Abduh. Hal inilah yang membedakan penelitian Desri Erwan dan Ety Kurniaty dengan penelitian ini, di samping penelitian ini juga membahas evaluasi pembelajaran yang digagas Abduh, serta secara spesifik mengkaji materi pembelajaran yang dirancang oleh Abduh sedangkan jurnal Desri Erwan dan Ety Kurniaty tidak membahasnya.

Penelitian Juni Prasetya dengan jurnal yang berjudul *“Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh serta Implikasinya terhadap Pendidikan*

*Islam di Indonesia*” (2018). Dalam jurnal ini, Juni Prasetya membahas konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh yang meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran dan integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, Juni Prasetya juga membahas mengenai konsep pendidikan Islam di Indonesia sebagai implikasi dari konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh.

Persamaan jurnal Juni Prasetya dengan penelitian ini terletak pada sub bahasan yang dikaji. Keduanya mengkaji pemikiran pendidikan Abduh meliputi sub bahasan tujuan pendidikan dan metode pembelajaran. Akan tetapi, jurnal Juni Prasetya mengkaji pemikiran pendidikan Abduh lebih jauh karena mengaitkan implikasi pemikiran pendidikan Abduh terhadap pendidikan Islam di Indonesia, di samping beberapa sub bahasan jurnal Juni Prasetya tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti; pendidik dan peserta didik dan integrasi ilmu dalam pandangan Abduh. Ada pula sub bahasan penelitian ini yang tidak dibahas di jurnal Juni Prasetya yaitu materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam pandangan Abduh.

Penelitian dari Syaifuddin Qudsi dengan jurnal yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan*

*Muhammad Abduh dan Proses Modernisasi Pesantren di Indonesia*” (2016). Dalam jurnalnya, Syaifuddin Qudsi membahas biografi Muhammad Abduh kemudian trilogi pembaharuan Abduh yang meliputi pembaharuan bidang pendidikan, politik dan sosial keagamaan serta membahas dikotomi pendidikan dan cara Abduh dalam mengatasi dikotomi tersebut. Setelah itu, Syaifuddin Qudsi membahas implikasi pemikiran Abduh terhadap modernisasi pesantren di Indonesia. Berdasarkan hasil, ada dua model pesantren dalam merespon pemikiran Abduh; mengadopsi seluruhnya dan mengadopsi sebagian pemikiran Abduh.

Persamaan penelitian Syaifuddin Qudsi dengan penelitian ini terletak pada sub bahasan yang membahas dikotomi pendidikan. Sebagai kondisi yang menyebabkan kejumudan umat Islam kemudian dikaji cara Abduh mengatasi dikotomi tersebut dengan membahas rancangan kurikulum pendidikan integratif; memadukan antara jiwa dan akal, ilmu agama dan pengetahuan umum. Adapun perbedaannya, penelitian Syaifuddin Qudsi lebih luas dalam membahas pemikiran Abduh dibanding penelitian ini. Penelitian Syaifuddin Qudsi meliputi bidang pendidikan, sosial keagamaan dan politik sementara penelitian ini tidak membahas bidang

sosial keagamaan dan politik. Akan tetapi, penelitian ini lebih detail dalam membahas aspek pendidikan Abduh dibanding penelitian Syaifuddin Qudsi. Beberapa sub bahasan tidak dibahas dalam penelitian Syaifuddin Qudsi seperti metode pengajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam pandangan Abduh.

## **2. Penelitian Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Penelitian Chusnul Azhar dengan tesis yang berjudul *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”* (2015). Dalam tesis ini, Chusnul Azhar lebih mendalami aspek manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader. Selain itu, ia juga membahas mengenai hambatan dan peluang dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kader. Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum pendidikan kader dilakukan melalui tiga cara yaitu melalui pendidikan, aktivitas organisasi dan jaringan.

Persamaan tesis Chusnul Azhar dengan penelitian ini menjadikan kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai

objek kajian. Meskipun tesis Chusnul Azhar lebih fokus pada manajemen pendidikan kader, sedangkan penelitian ini fokus pada keseluruhan aspek kurikulum yang meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini yang membedakan tesis Chusnul Azhar dengan penelitian ini.

Penelitian Rofik dengan skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”* (2010). Skripsi Rofik membahas mengenai proses pelaksanaan kurikulum terpadu dan faktor pendukung/penghambat pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum Madrasah Mu'allimin memadukan tiga bentuk kurikulum menjadi satu sistem yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang menjadi wadah dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum Kementerian Agama yang menjadi wadah dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama dan Kurikulum Pesantren yang menjadi wadah dalam pendalaman ilmu agama dan penguasaan keterampilan. Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya akses

pendidikan yang lengkap dan para pendidik yang profesional disamping faktor penghambatnya adalah beban siswa yang terlalu berat dengan tuntutan kurikulum yang terpadu.

Persamaan penelitian Rofik dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Meskipun penelitian rofik meneliti kurikulum Madrasah Mu'allimin dari aspek kelembagaannya, sedangkan penelitian ini lebih fokus meneliti konsep kurikulum Madrasah Mu'allimin. Dengan kata lain, penelitian Rofik lebih administratif dibanding penelitian ini karena meninjau kurikulum dari aspek peran lembaga (kementerian) dalam kesertaannya menyusun kurikulum Madrasah Mu'allimin, sehingga menjadi sistem kurikulum yang terpadu. Sementara penelitian ini lebih substantif tanpa mengaitkan lembaga-lembaga yang berperan dalam penyusunan kurikulum, akan tetapi fokus pada substansi kurikulum yang meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian Falahuddin dengan jurnal yang berjudul "*Gerakan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20; Studi Kasus*

*Muhammadiyah*” (2017). Dalam Jurnalnya, Falahuddin membahas mengenai kondisi sosial keagamaan dan kondisi pendidikan di Indonesia pada abad ke-20, dimana kondisi sosial keagamaan dan pendidikan masih kolot, tradisional dan tidak memenuhi standar pendidikan pemerintah Belanda. Kemudian Falahuddin membahas adanya gelombang reformasi; reformasi pendidikan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan. Secara lengkap, ia membahas sejarah perkembangan pendirian sekolah KH Ahmad Dahlan dimulai dari *al-Qismu al-Arqa* kemudian berganti *Kweekschool Muhammadiyah* dan terakhir berganti menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Persamaan penelitian Falahuddin dengan penelitian ini adalah menjadikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai obyek kajian penelitian. Meskipun penelitian Falahuddin lebih cenderung mengkaji Madrasah Mu'allimin dari segi sejarah pendirian, sementara penelitian ini lebih cenderung mengkaji substansi dari Madrasah Mu'allimin, bukan sejarah, berupa konsep kurikulum yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran di Madrasah Mu'allimin.

### 3. Penelitian Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh

Penelitian Arbiyah Lubis dengan disertasi yang berjudul *“Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh; Suatu Studi Perbandingan”* (1989). Disertasi ini membandingkan antara pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh dalam bidang teologi, syariah dan pendidikan. Arbiyah Lubis membahas terlebih dahulu pandangan Muhammadiyah mengenai teologi, syariah dan pendidikan. Kemudian pandangan Muhammad Abduh tentang bidang-bidang tersebut.

Setelah itu, Arbiyah Lubis membandingkan keduanya dengan cara mencari persamaan dan perbedaan. Dari kesimpulan disertasinya, diketahui bahwa tidak semua pemikiran Muhammadiyah memiliki keterkaitan dengan pemikiran Muhammad Abduh, khususnya bidang teologi dan syariah. Akan tetapi untuk bidang pendidikan, Muhammadiyah dengan lembaga pendidikannya memiliki keterkaitan dengan pemikiran Muhammad Abduh.

Persamaan disertasi Arbiyah Lubis dengan penelitian ini, objek kajian keduanya adalah Muhammadiyah dan Muhammad Abduh. Selain

itu, disertasi Arbiyah Lubis dan penelitian ini menggunakan studi perbandingan sebagai cara untuk menentukan apakah ada hubungan/relevansi Muhammadiyah dengan Muhammad Abduh.

Dari sisi perbedaan, disertasi Arbiyah Lubis membandingkan Muhammadiyah dan Muhammad Abduh dalam bidang teologi, syariah dan pendidikan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada aspek pendidikan saja, sehingga aspek yang dibandingkan tidak berkaitan dengan teologi dan syariah. Aspek-aspek yang dibandingkan adalah tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, disertasi Arbiyah Lubis lebih luas kajiannya dibanding penelitian ini, akan tetapi tidak lebih detail dalam membahas aspek pendidikan, terlebih dalam penelitian ini menyentuh ranah lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian Khusaini dengan skripsi yang berjudul *“Pemikiran Muhammad Abduh dan Pengaruhnya terhadap Organisasi Muhammadiyah”* (1995). Dalam skripsinya, Khusaini membahas pemikiran Muhammad Abduh dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial

kemasyarakatan. Kemudian membahas pemikiran Muhammadiyah dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Kemudian membahas faktor-faktor yang melatar belakangi pembaharuan di Mesir dan di Indonesia. Terakhir membahas pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap organisasi Muhammadiyah.

Berbeda dengan hasil disertasi Arbiyah Lubis, dalam penelitian Khusaini menunjukkan bahwa pembaharuan bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan organisasi Muhammadiyah dipengaruhi pemikiran Muhammad Abduh. Dengan kata lain, tidak hanya bidang pendidikan saja yang dipengaruhi, namun ketiga bidang (trilogi pemikiran); keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan Abduh mempengaruhi ketiga bidang yang menjadi obyek pembaharuan Muhammadiyah.

Persamaan penelitian Khusaini dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammadiyah. Adapun perbedaannya, penelitian Khusaini lebih luas kajiannya karena membahas ketiga bidang (bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan), sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada bidang pendidikan saja. Selain itu,

penelitian Khusaini dan penelitian ini menggunakan studi komparatif, namun fungsi studi ini berbeda. Dalam penelitian Khusaini studi komparatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, sedangkan penelitian ini menggunakan studi komparatif untuk menunjukkan bagaimana relevansi/hubungan antara Muhammad Abduh dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo dengan jurnal yang berjudul "*Muhammad Abduh's Thought on Muhammadiyah Educational Modernism; Tracing the Influence in Its Early Development*" (2018). Dalam penelitian ini Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo membahas mengenai ide-ide pembaharuan pendidikan Islam Muhammad Abduh, pendirian pendidikan Muhammadiyah, langkah-langkah program pembaharuan pendidikan Muhammadiyah dan pengaruh Abduh terhadap pembaharuan pendidikan Muhammadiyah.

Hasil penelitian Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo menunjukkan bahwa adanya kesamaan program pendidikan dapat dikatakan pendidikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh pemikiran pendidikan Abduh. Peneliti

mendasarkan pada jejak sejarah dimana setelah kematian Abduh pada tahun 1905 M, secara luas karya Abduh disebar luaskan melalui buku-buku dan jurnal al-Manar, sementara Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah membaca karya-karya tersebut. Akan tetapi, peneliti juga tidak dapat memastikan bahwa Muhammadiyah dipengaruhi oleh Abduh, karena tidak ditemukan dokumen yang menjelaskan secara pasti pengaruh langsung Muhammad Abduh terhadap Ahmad Dahlan atau Muhammadiyah.

Persamaan penelitian Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti Muhammad Abduh dan Muhammadiyah dari aspek pembaharuan pendidikan. Selain itu, keduanya juga berupaya menguraikan bagaimana hubungan/relevansi antara Muhammad Abduh dengan Muhammadiyah melalui kajian komparatif. Akan tetapi, penelitian Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo lebih menggali bukti-bukti sejarah dalam mencari relevansi Abduh dengan Muhammadiyah, sementara penelitian ini lebih menggali dokumen kontemporer berupa kurikulum yang sekarang ini diaplikasikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk menguraikan

bagaimana hubungan atau relevansi antara Abduh dengan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pembaharuan Pemikiran Islam**

Dinamika umat Islam ditandai dengan berkembangnya pemikiran dalam Islam. Pemikiran-pemikiran tersebut muncul karena difungsikan untuk menjawab persoalan zaman, sehingga model pemikiran itu hadir menawarkan solusi bagi umat. Dalam pandangan Fazlur Rahman model pembaharuan pemikiran ini dibagi menjadi empat model, yaitu revivalisme, modernisme, neorevivalisme dan neomodernisme.<sup>22</sup>

#### **a. Revivalisme**

Pemikiran revivalisme muncul sebagai gerakan pada abad ke-18 sampai abad ke-19 M di Arabia, India dan Afrika.<sup>23</sup> Ledakannya yang paling besar adalah di Jazirah Arabia pada abad ke-18 M dengan gerakan yang bernama Wahabi. Secara prinsip, ajaran Wahabi menolak pertumbuhan *tahayul* dan doktrin-doktrin intelektual Sufi, khususnya doktrin

---

<sup>22</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 18-19

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 18

tentang kesatuan Wujud (*Wahdatul Wujud*), sehingga doktrin Wahabi menyerang kepercayaan masyarakat yang puritan mengagungkan kekuasaan para wali, orang-orang shaleh, pemujaan terhadap makam wali, mempercayakan diri pada syafaat Nabi Saw dan para wali dan praktik-praktik puritan lainnya.<sup>24</sup>

Selain menyerang praktek-praktek yang didorong oleh kaum Sufi, ajaran Wahabi juga menyerang penerimaan yang membuta terhadap otorita (*taqlid*) dalam masalah-masalah agama, dan karenanya ajaran ini bertentangan dengan para ulama pada umumnya yang menganggap bahwa sistem Islam zaman pertengahan telah menjadi kata akhir di mana para ulama tidak mengizinkan lagi adanya pemikiran yang bebas. Oleh karena itu, ajaran Wahabi menentang otorita aliran-aliran zaman pertengahan dan hanya mengakui dua otorita saja, ajaran ini merasa perlu sekali menjangkau kembali dua otorita tersebut yaitu

---

<sup>24</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 288

al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw bersama para Sahabatnya.<sup>25</sup>

Sisi positif dari ajaran ini adalah adanya penegasan mereka untuk melakukan pemikiran bebas (*ijtihad*), pengutukan mereka atas *taqlid* serta mencanangkan pemurnian agama dari *bid'ah-bid'ah* yang merendahkan derajat agama, dan mendesak penilaian yang agak bebas, bahkan orisinal dalam masalah agama. Akan tetapi agak ganjil pula, walaupun mereka menolak tradisi *taqlid*, pembukaan pintu *ijtihad* serta menentang tradisi puritan, namun ajaran ini tetap mengambil sikap fundamental yang ketat dan hanya mengakui al-Qur'an dan Sunnah sebagai satu-satunya sumber agama. Ajaran ini bahkan menolak *qiyas* yaitu metode penalaran analogis, untuk menafsirkan al-Qur'an dan Sunnah menurut cara Ibn Hanbal. Di satu pihak, dengan menekankan teks al-Qur'an dan Hadits, ajaran ini secara tak terhindarkan menghasilkan suatu ultrakonservatisme, bahkan hampir literalisme yang mutlak dalam memahami al-Qur'an dan Hadits. Di pihak lain, ajaran ini menggalakkan penalaran bebas (*ijtihad*) dari pada *qiyas* dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 288-289

masalah-masalah yang tidak langsung ditangani oleh al-Qur'an dan Hadits, maka terbukalah pintu liberalisme dalam menafsirkan teks al-Qur'an dan Hadits secara lebih bebas daripada prinsip *qiyas* yang dikembangkan melalui jalan hukum zaman pertengahan.<sup>26</sup>

Pencetus ajaran Wahabi ini adalah Muhammad Ibn Abdul Wahab. Ia dahulu di masa mudanya adalah seorang yang menganut ajaran Sufi. Namun ia kemudian terpengaruh oleh pemikiran Ibn Taimiyah karena banyak membaca tulisan-tulisannya.<sup>27</sup> Seperti halnya Ibnu Taimiyyah, ia mengajak untuk melawan *bid'ah* dan mengajak beribadah dan memohon hanya kepada Allah Swt saja, tidak kepada syekh-syekh, para wali dan kuburan, juga tidak dengan perantaraan dan syafa'at dari orang lain.<sup>28</sup>

Bagi Muhammad Ibn Abdul Wahab, pendidikan Islam harus bersumber dari sumber Islam yang murni yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Muhammad Ibn Abdul Wahab tidak mengarahkan pembaharuannya kepada

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 289-290

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 288

<sup>28</sup> A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 47

kehidupan materi. Akan tetapi, arah pembaharuan sekaligus menjadi tujuan pendidikan dan dakwah Islam adalah pemurnian aqidah dan ruh. Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab, aqidah dan ruh itulah yang pokok, apabila baik maka semua akan baik dan apabila rusak akan rusaklah semua hal. Sebenarnya tauhid yang betul lagi bersih dari campuran segala sesuatu yang jasmani, bersih dari pengejewantahan manusia yang dapat menyampaikan seorang hamba kepada Tuhannya tanpa penengah dan perantara. Akan tetapi banyak orang mengambil sebagian orang-orang yang dianggap saleh sebagai perantara dan alat untuk mendekat kepada Tuhan. Semua itu terjadi pada zaman jahiliyyah, tetapi masih juga terjadi dalam Islam dewasa ini.<sup>29</sup>

#### **b. Modernisme**

Pemikiran modernisme muncul pada pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20 di bawah pengaruh pemikiran Barat.<sup>30</sup> Pemikiran ini dilatar belakangi oleh keprihatinan akan kondisi kemunduran umat

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>30</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 18

yang berlarut-larut. Para pemikir modernis berkeyakinan bahwa menyesuaikan tata kehidupan lama dengan tata kehidupan modern adalah solusi bagi kemunduran umat. Menurut Harun Nasution, dalam konteks bahasa Indonesia modernisme dapat pula diistilahkan dengan pembaharuan.<sup>31</sup>

Pada dasarnya para pemikir modernis meyakini bahwa kemunduran umat Islam disebabkan karena umat Islam itu sendiri. Umat Islam mundur karena telah meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya dan mempraktikan ajaran yang bukan dari Islam. Ajaran asing yang dipraktikan, lebih bersifat fatalistis yang menyebabkan Islam dalam kondisi statis dan jumud.<sup>32</sup>

Sebagai respon kejumudan, pemikir modernis percaya bahwa kekuatan akal dan agama dapat merubah kondisi umat Islam menuju kemajuan. Karena itu, Islam tidak bertentangan dengan akal dan ilmu

---

<sup>31</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 3-4

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 47

pengetahuan, meskipun agama dan ilmu pengetahuan bekerja pada level yang berbeda.<sup>33</sup>

Mereka menyerukan agar umat Islam dapat menggunakan akalnya dalam menyelidiki tanda-tanda Tuhan, dan membuka pintu bagi pengaruh ide-ide baru, termasuk Barat,<sup>34</sup> karena itu mereka juga menyerukan agar pintu ijtihad dibuka lebar. Ijtihad bukan hanya boleh, namun perlu dan butuh bagi umat Islam dalam menghadapi persoalan baru.<sup>35</sup> Dengan gagasan ini, setidaknya pemikiran modernisme memperjuangkan beberapa hal diantaranya pengakuan akal di samping wahyu, penekanan agama dan ilmu pengetahuan, pembaharuan sosial melalui bidang pendidikan, kesetaraan laki-laki dan perempuan, serta pembaharuan dalam bidang politik.<sup>36</sup>

Gerakan modernisme ini dipelopori oleh Jamaluddin al-Afghani, Syaikh Muhammad Abduh di Mesir dan Sayyid

---

<sup>33</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 319

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 320

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan...*, hlm. 55

<sup>36</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam...*, hlm. 18

Ahmad Khan di India.<sup>37</sup> Tentu ketiganya memiliki corak modernisme yang berbeda. Al-Afghani lebih cenderung menggunakan cara politik, sehingga arah pembaharuannya dikenal *Pan-Islamisme* yaitu menyatukan seluruh negara Islam dalam melawan arus penjajahan Barat, diajarkannya tauhid menge-Esakan Allah, mengesampingkan pertentangan antar mazhab dan mempropagandakan sistem demokrasi yang harus berlaku dalam semua negara Islam.<sup>38</sup>

Muhammad Abduh memilih jalan pendidikan dalam merealisasikan ide-ide modernisasinya, termasuk sekolah-sekolah modern harus diselenggarakan. Model sekolah modern dalam ide Abduh adalah mengajarkan ilmu pengetahuan modern di samping ilmu agama. Ide ini direalisasikan di universitas al-Azhar, ia berusaha memasukkan ilmu modern ke dalam kurikulum al-Azhar, namun usahanya

---

<sup>37</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 10

<sup>38</sup> Djarnawi Hadikusuma, *Aliran Pembaharuan Islam; dari Jamaluddin al-Afghany hingga KH. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 25

gagal karena mendapat protes dari kalangan ulama konservatif.<sup>39</sup>

Sayyid Ahmad Khan merupakan aktivis politik India dimana perannya adalah mencetuskan ide agar umat Islam harus memiliki negara sendiri dan memisah dari India yang mayoritas beragama Hindu. Hidup berdampingan dengan umat Hindu hanya akan menghambat kemajuan umat Islam, karena itu ia mengajurkan agar didirikan negara Islam yang pada generasi selanjutnya terbentuk dengan nama Pakistan.

Di sisi lain, modernisasi Ahmad Khan cenderung kepada pendidikan, sebagaimana ide atau gagasan Abduh. Akan tetapi gagasan modernisasi pendidikannya tidak sejauh Muhammad Abduh. Ia hanya menganjurkan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan umat Islam India mencapai kemajuan.<sup>40</sup>

### c. Neorevivalisme

Gerakan neorevivalisme dapat disebut sebagai gerakan revivalis gaya baru atau revivalis pasca modernis. Berbeda dengan revivalisme, gerakan ini mengakomodasi

---

<sup>39</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan...*, hlm. 57

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 165-166

beberapa pemikiran modernisme di antaranya mendukung gagasan demokrasi dan menyelenggarakan bentuk pendidikan Islam yang telah dimodernisasi. Akan tetapi, gerakan ini masih anti terhadap Barat, konsekuensinya mereka juga menentang metode pemikiran kalangan modernis.<sup>41</sup>

Neorevivalisme lebih keras daripada revivalisme Islam. Dalam pandangan neorevivalisme, Islam ditampilkan dengan dua orientasi yaitu gerakan pemurnian yang sangat kaku dan gerakan membangun sistem Islam dalam negara sesuai dengan cita-cita Islam. Perpaduan antara gerakan pemurnian dan gerakan politik melahirkan gerakan militansi Islam yang ideologis,<sup>42</sup> radikal, berpikiran sempit, bersemangat secara berlebihan, atau mencapai tujuan menggunakan cara-cara kekerasan.<sup>43</sup> Tidak jauh beda dengan gerakan revivalisme dalam hal pemurnian, namun dalam sikap politik keduanya berbeda,

---

<sup>41</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 19

<sup>42</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 13

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Peta Keberagaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 17

mengingat revivalisme tidak begitu fanatik dalam hal politik.

Dalam dunia Islam, gerakan neorevivalisme muncul pada abad ke-20, gerakan ini muncul pertama kali oleh Ikhwanul Muslimin di Mesir pada tahun 1928–1954, Jama'at Islamy di Pakistan pada tahun 1941–1958 dan akhir-akhir ini muncul Taliban di Afghanistan pada tahun 1993-2001. Di Indonesia, gerakan ini muncul pada era reformasi dalam bentuk dan identitas yang beragam, selain Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama seperti gerakan Salafi, Jama'ah Tabligh, Majelis Mujahidin, Hizbut Tahrir, Ansharut Tauhid, Front Pembela Islam, gerakan dakwah Tarbiyah, Majelis Tafsir al-Qur'an dan bentuk gerakan lainnya yang cenderung rigid, keras, kaku dan eksklusif.<sup>44</sup>

Tidak jauh berbeda dengan revivalis, dalam pandangan neorevivalis pendidikan Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi bagi pandangan ini ilmu-ilmu yang datang dari Barat harus diislamkan (islamisasi pengetahuan). Pandangan ini

---

<sup>44</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah...*, hlm. 13-14

menggunakan pendekatan purifikasi atau penyucian ilmu-ilmu yang dinilai sekuler. Pandangan ini berpendapat bahwa pertama sekali tubuh ilmu pengetahuan Barat dibersihkan dari unsur-unsur yang asing bagi ajaran Islam, kemudian setelah itu baru merumuskan serta memadukan unsur-unsur Islam yang esensial dan konsep-konsep kunci, sehingga menghasilkan suatu komposisi yang merangkum pengetahuan itu.<sup>45</sup>

#### **d. Neomodernisme**

Neomodernisme merupakan gerakan gaya baru dari modernisme. Kemunculan gerakan ini merupakan reaksi atas pengaruh neorevivalisme. Ciri gerakan ini lebih progresif dalam melakukan transformasi Islam daripada gerakan modernis, terutama transformasi pemikiran Islam. Isu-isu demokrasi, kemajemukan agama, hak asasi manusia, kesetaraan gender dan masalah-masalah mutakhir menjadi fokus dan komitmen gerakan neomodernisme.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* (Ciputat: CRS Press, 2007), hlm. 123

<sup>46</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 15

Dalam perkembangannya, gerakan neomodernis muncul dengan dua jalan pemikiran. *Pertama*, gerakan neomodernis yang sangat progresif bahkan berani mengembangkan gagasan sekuler Barat. Gerakan neomodernis ini dinamakan gerakan Islam liberal. Gerakan ini dinilai kurang kritis terhadap pemikiran yang datang dari Barat, sehingga cenderung terbawa arus dan menerima begitu saja apa yang datang dari Barat.<sup>47</sup> Di Indonesia, gerakan pemikiran ini muncul dengan sebutan JIL (Jaringan Islam Liberal) dimana pendirinya adalah Ulil Abshar Abdalla.

*Kedua*, gerakan neomodernisme yang digagas oleh Fazlur Rahman. Gerakan ini lebih hati-hati jika dibandingkan dengan gerakan yang pertama. Rahman menganjurkan agar neomodernisme harus mengembangkan daya kritis terhadap pemikiran yang datang dari Barat, sekaligus kritis terhadap warisan sejarah Islam. Pengkajian secara kritis dilakukan secara obyektif. Obyektif dalam mengkaji pemikiran Barat serta obyektif pula dalam mengkaji ajaran Islam. Bagi Rahman, dua

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 17

kutub tersebut apabila dikaji secara obyektif maka umat Islam dapat menghadapi dunia modern.<sup>48</sup> Di Indonesia, gerakan neomodernis sebagaimana pemahaman Fazlur Rahman dikembangkan oleh Nurcholis Madjid dan Ahmad Syafi'i Ma'arif.<sup>49</sup>

Dalam pandangan neomodernisme, pendidikan Islam harus menawarkan sebuah gagasan *the unity of knowledge* (kesatuan ilmu pengetahuan). Dalam konsep ini, seluruh cabang ilmu pengetahuan; ilmu agama dan ilmu sekuler merupakan sarana untuk membawa manusia mendekati Allah Swt, sebagai sumber tertinggi dari segala sumber. Dengan konsep ini, penggunaan istilah Islam terhadap berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti psikologi Islam, kedokteran Islam dan lain-lain atau gagasan islamisasi pengetahuan yang didengungkan oleh sebagian ulama dan cendekiawan menjadi tidak perlu, bahkan menjadi sia-sia. Sebab, seluruh cabang dan kegiatan ilmu pengetahuan adalah dalam rangka mendekati Allah dengan membaca

---

<sup>48</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 20

<sup>49</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah...*, hlm.

tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya. Menurut pandangan neo modernisme, jika berbicara islamisasi yang perlu diislamkan adalah pusat kesadaran manusia yang terdapat dalam otak dan hati.<sup>50</sup>

## 2. Pembaharuan Islam di Indonesia

Gagasan pembaharuan Islam di Indonesia muncul sebagai akibat dari kesadaran para pembaharu di Timur Tengah untuk membenahi kehidupan umat, bermula dari Mesir, India dan Turki. Kemudian menyebar luas dan diterima oleh para pelajar muslim, termasuk pelajar muslim Indonesia, mengingat kondisi umat Islam Indonesia pada abad ke-13 hingga abad ke-19 terbelakang, ketiadaan motivasi berpikir, taqlid kepada pendapat para pendahulu, pasrah kepada takdir dan ketiadaan visi menghadapi tantangan masa depan.<sup>51</sup>

Atas dasar persoalan umat, beberapa kaum terpelajar Indonesia mulai melakukan pembaharuan. Deliar Noer mengklasifikasikan dua gerakan pembaharuan di Indonesia yaitu gerakan

---

<sup>50</sup> Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 227-228

<sup>51</sup> Syahrin Harahap, *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 172

pembaharuan pendidikan/sosial dan gerakan pembaharuan politik.<sup>52</sup>

#### **a. Gerakan Pembaharuan Pendidikan dan Sosial**

Di Indonesia, gerakan pembaharuan dimulai dari daerah Minangkabau. Daerah ini merupakan pusat penyebaran ide modernisasi ke daerah-daerah Nusantara. Daerah ini pula pertama kali muncul tanda adanya pembaharuan, disaat daerah lain sedang dalam kondisi tradisionalnya. Pelopor pembaharu pertama kali di daerah Minangkabau adalah Syaikh Ahmad Khatib yang menyebarkan gagasan modernisasi dari Makkah. Dapat dikatakan Syaikh Ahmad Khatib penganut mazhab Syafi'i, sekaligus penganjur gagasan Muhammad Abduh dengan menyuruh murid-muridnya mempelajari majalah *al-Urwatul Wutsqa* dan tafsir *al-Mannar*.<sup>53</sup>

Salah satu ide pembaharuan Syaikh Ahmad Khatib dan pembaharu lain adalah merubah umat Islam Minangkabau yang telah lama mempraktikkan tradisi Tarekhat, seperti Tarekhat Naqsabandiyah yang mengakibatkan

---

<sup>52</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Terj. Deliar Noer, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 71

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 38-39

Islam sulit maju dan berkembang. Tercatat sebagai pembaharu lain di daerah Minangkabau muncul nama-nama seperti Syaikh Muhammad Taher Jalaluddin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Haji Abdul Karim Amrullah dan Haji Abdullah Ahmad.<sup>54</sup> Gagasan pembaharuan mereka, direalisasikan melalui jalan pendidikan. Di samping mereka berprofesi sebagai guru atau ulama di lembaga pendidikan Minangkabau.<sup>55</sup>

Masyarakat Arab juga memberi peran terhadap pembaharuan di Indonesia. Beberapa peran pembaharuan dari masyarakat Arab yang tinggal di Indonesia adalah mendirikan sekolah dasar Jami'atul Khair pada tahun 1905 di Jakarta. Kurikulum sekolah ini cukup modern, selain mengajarkan ilmu agama, juga mengajarkan pelajaran berhitung, sejarah dan ilmu bumi. Gerakan Jami'atul Khair dalam melakukan pembaharuan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pemikiran Muhammad Abduh.<sup>56</sup>

Selain Jami'atul Khair, muncul gerakan al-Irsyad dalam melakukan pembaharuan dari golongan masyarakat Arab. Gerakan ini meluas

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 40

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 69-70

di beberapa daerah seperti Jakarta, Surabaya, Cirebon, Bumiayu, Tegal, Pekalongan dan Lawang. Gerakan ini dalam pembaharuannya mendirikan sekolah al-Irsyad dengan kurikulumnya mengikuti saran Muhammad Abduh yaitu mengajarkan tauhid, fiqh dan sejarah. Di tengah pembaharuan masyarakat Arab di Indonesia, muncul tokoh termasuk golongan masyarakat Arab yaitu Syaikh Ahmad Soorkati. Beliau adalah seorang guru yang pernah mengajar di sekolah Jami'atul Khair dan al-Irsyad, sekaligus beliau adalah pembaharu dalam bidang pendidikan dengan mengkaji tulisan-tulisan Muhammad Abduh.<sup>57</sup>

Gerakan pembaharuan dari golongan pribumi dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Ide dan gagasan pembaharuan Ahmad Dahlan dimulai kembalinya dari haji yang pertama. Salah seorang gurunya ketika di Makkah adalah Syaikh Ahmad Khatib, seorang pembaharu dari Minangkabau yang mengajar di Makkah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 74-76

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 84-85

Muhammadiyah sendiri dalam pandangan William Shepard dikategorikan sebagai organisasi kelompok “Islamic-Modernisme” atau modernisme Islam.<sup>59</sup> Hal ini tidak lepas dari peran pemikiran Muhammad Abduh kepada Ahmad Dahlan. Hubungan keduanya dapat dilihat dari antusiasme Ahmad Dahlan dalam mempelajari tulisan-tulisan Abduh saat menunaikan ibadah haji yang kedua pada tahun 1902. Ia mulai menelaah kitab karangan Abduh. Kitab tersebut kemudian membuka pikirannya dan menambah gagasan baru tentang perbaikan kondisi dan nasib umat Islam di Indonesia.<sup>60</sup>

Selain itu, hubungan Ahmad Dahlan dengan Abduh dapat dilihat dari riwayat yang menceritakan ketika Ahmad Dahlan sedang membaca tulisan Abduh yang berjudul *Tafsir al-Mannar*. Ia ditemui oleh Syaikh Ahmad Syoorkati dan kemudian keduanya bertukar pikiran mengenai persoalan agama dan nasib umat Islam di Indonesia. Pertemuan itu lebih

---

<sup>59</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 11

<sup>60</sup> Djarnawi Hadikusuma, *Aliran Pembaharuan Islam; dari Jamaluddin al-Afghany hingga KH. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 103

memberikan dorongan kepada keduanya untuk menyebarkan gagasan pembaharuan Abduh kepada masyarakatnya masing-masing. Ahmad Dahlan untuk pribumi, dan Syaikh Ahmad Syoorkati untuk masyarakat Arab. Inilah yang mendorong KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 M.<sup>61</sup>

Kemiripan ide dan gagasan pembaharuan Abduh dengan Ahmad Dahlan terlihat pada usahanya dalam mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berbasis agama dengan memasukkan ilmu-ilmu modern, di samping ilmu-ilmu agama ke dalam satu sistem kurikulum. Di samping itu, ia juga menganjurkan agar ilmu agama diajarkan ke dalam sekolah pemerintah. Hal ini ia lakukan saat mengajarkan ilmu agama di sekolah Negeri milik pemerintah seperti *Kweekschool* (sekolah guru) di Jetis Yogyakarta dan OSVIA (sekolah pamong praja) di Magelang.<sup>62</sup>

Selain di Yogyakarta dengan Muhammadiyah, gerakan pembaharuan juga

---

<sup>61</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia...*, hlm. 87

<sup>62</sup> Muslich Shabir, "Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah", dalam Din Syamsuddin, (ed.), *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 226

didirikan di Bandung pada permulaan tahun 1920 M dengan gerakan yang dinamakan Persatuan Islam (Persis). Pendirian organisasi ini berasal dari pertemuan yang bersifat berkala dimana pertemuan ini pihak yang berperan adalah tiga keturunan Sumatera yang di antaranya Haji Zamzam dan Haji Muhammad Junus yang memiliki hubungan dengan Syaikh Ahmad Syoorkati. Pendirian gerakan ini tidak lepas dari pelajaran yang mereka ambil dari peristiwa perpecahan umat Islam antara al-Irsyad dengan Jami'atul Khair dan perpecahan yang menimpa Serikat Islam atas dasar pengaruh komunisme yang erat di Bandung.<sup>63</sup>

Di antara tokoh-tokoh gerakan Persis adalah Ahmad Hassan dan Mohammad Natsir. Gerakan ini berbeda dengan Muhammadiyah yang lebih menyebarkan pemikiran baru secara tenang dan damai. Persis lebih gembira dengan cara-cara debat dan polemik daripada damai dan tenang. Persis menantang debat dari orang atau kelompok yang tidak menyetujui pendapatnya. Di antara perdebatan yang penting adalah perdebatan dengan kelompok

---

<sup>63</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia...*, hlm. 95-96

Ahmadiyah Qadian mengenai kenabian. Selain itu, perdebatan dengan kelompok tradisi seperti al-Ittihadul Islamiyah di Sukabumi, Majelis Ahlus Sunnah di Bandung dan Nahdlatul ‘Ulama di Ciledug.<sup>64</sup>

## **b. Gerakan Pembaharuan Politik**

Gerakan pembaharuan politik yang ada di Indonesia pada dasarnya diinisiasi oleh gerakan Sarekat Islam. Gerakan ini didirikan di Solo pada tanggal 11 November 1912 M, berdiri sebagai pengganti dari organisasi sebelumnya yaitu Sarekat Dagang Islam. Organisasi ini berdiri karena adanya kompetisi yang meningkat antara pedagang pribumi dengan pedagang China, di samping itu adanya tekanan dari kalangan bangsawan mereka sendiri. Sarekat Dagang Islam dimaksudkan untuk membentengi pribumi yaitu para pedagang batik di Solo dari tekanan pedagang China dan kaum bangsawan.<sup>65</sup>

Gerakan Sarekat Islam didirikan oleh KH Samanhoedi, M. Asmodimedjo, M. Kertotaruno, M. Sumowerdojo dan M. Hadji Abdulradjak. Namun salah satu tokoh yang

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 103

<sup>65</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, Terj. Deliar Noer, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 115-116

sangat berpengaruh besar untuk perkembangan Sarekat Islam adalah Oemar Said Tjokroaminoto. Selain itu, muncul nama-nama seperti Abdoel Moeis dan Haji Agus Salim. Pada dasarnya organisasi ini ditujukan untuk menentang pemerintah Belanda atas ketidakadilan dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat Indonesia.<sup>66</sup>

Salah satu tuntutan yang diberikan Sarekat Islam kepada pemerintah Belanda adalah penghapusan kerja paksa serta menuntut perluasan dewan-dewan rakyat (*Volksraad*). Keterangan sikap politik gerakan ini berdasarkan keadilan dalam ajaran Islam. Berdasarkan ajaran Islam, keadilan atas rakyat dapat ditegakkan. Mereka juga tidak mengakui golongan rakyat berkuasa atas golongan rakyat yang lain. Namun gerakan ini mulai mengalami perpecahan setelah paham komunisme dalam bentuk *Indische Sociaal Democratische Vereniging* (ISDV) ikut campur dalam tubuh Sarekat Islam. Salah satu tokoh ISDV yang sekaligus tokoh Sarekat Islam adalah Semaun.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 116-123

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 127-133

Selain Sarekat Islam, muncul pula gerakan pembaharuan politik lain, seperti Persatuan Muslimin Indonesia (PMI) yang didirikan oleh Hadji Iljas Jakub dan Hadji Moechtar Luthfi. Keduanya pernah mendapat pendidikan di Mesir. Selain itu, muncul pula gerakan Partai Islam Indonesia (Partii). Perlu diketahui, tokoh-tokoh Muhammadiyah menguasai partai ini, namun di cabang-cabangnya seperti daerah Priangan dikuasai oleh Persatuan Islam (Persis). Ketua umum di daerah Pusat yaitu Yogyakarta adalah Mansur yang sekaligus saat itu menjabat sebagai ketua umum Muhammadiyah. Hal ini menimbulkan perdebatan antar anggota Muhammadiyah. Beberapa lebih suka jika Muhammadiyah bebas dari dinamika politik, namun sebagian lain hal itu merupakan pilihan dari Mansur sendiri. Pada rapat Majlis Tanwir Muhammadiyah pada tahun 1939, diputuskan bahwa Manshur tetap diizinkan sebagai pengurus Pusat Partii, namun sebagai penasehat Partii, bukan sebagai ketua umum.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 175-177

### 3. Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia

#### a. Kurikulum Pendidikan Islam Tradisional

Lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia sejak abad klasik hingga memasuki abad ke-20, pada dasarnya direpresentasikan oleh kehadiran Surau dan Pesantren. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam klasik hadir di Minangkabau (Sumatera Barat), dan Pesantren hadir di Jawa. Kedua lembaga pendidikan Islam tersebut, merupakan cikal bakal kemunculan kurikulum pendidikan Islam tradisional dari kalangan pribumi, khususnya umat Islam.<sup>69</sup>

Istilah lain dari Surau adalah Langgar. Di Minangkabau surau atau langgar digunakan untuk mengaji al-Qur'an dan tempat untuk shalat lima waktu. Pendidikan Islam pertama di Minangkabau dimulai dari tempat tersebut. Berdasarkan adat kebiasaan umat Islam setempat, anak yang sudah berumur 7 tahun, harus dipisahkan dari ibunya dengan bermalam

---

<sup>69</sup> Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam; Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 40

di surau atau langgar. Kegiatan mereka adalah mengaji al-Qur'an kepada guru agama.<sup>70</sup>

Pembelajaran di Surau, anak-anak duduk bersila belum menggunakan meja dan kursi. Demikian pula dengan guru yang duduk bersila dalam mengajar. Anak-anak belajar al-Qur'an seorang demi seorang dan belum berkelas serta belum ada papan tulis. Untuk tingkatan yang pertama, materi yang diajarkan adalah huruf hijaiyyah. Setelah anak dapat menguasai dengan baik huruf hijaiyah, maka diperbolehkan membaca al-Qur'an sebagai tindak lanjut.

Selain materi al-Qur'an, pada tingkatan pertama diajarkan juga materi ibadah tentang tata cara ibadah, seperti shalat dan bersuci. Selain itu, materi keimanan tentang sifat dua puluh serta hukum akal yang tiga seperti wajib, mustahil dan jaiz. Adapun akhlak materi yang diajarkan tentang cerita-cerita Nabi, orang shaleh, serta tauladan yang diperlihatkan guru kepada muridnya.<sup>71</sup>

Itulah gambaran materi pelajaran di Surau yang kemudian pengajaran Islam ini

---

<sup>70</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), hlm. 34

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 34

dinamakan dengan Pengajian Qur'an. Program ini sebetulnya ada dua macam tingkatan, tingkatan pertama dan kedua. Tingkatan pertama materi al-Qur'an, keimanan, ibadah dan akhlak. Sedangkan tingkatan kedua ditambah materi lagu Qur'an, lagu Qasidah, Barzanji, Tajwid serta mengaji kitab perukunan.<sup>72</sup>

Adapun metode mengajar pada Pengajian Qur'an di Surau diberikan secara individual kepada anak-anak. Mereka berkumpul di surau atau serambi rumah guru. Mereka membaca al-Qur'an dihadapan guru satu persatu di bawah bimbingannya selama  $\frac{1}{4}$  atau  $\frac{1}{2}$  jam.<sup>73</sup>

Materi yang dibaca anak adalah huruf hijaiyyah dengan kitab alif ba' ta', barulah diajarkan membaca al-Qur'an Juz 'Amma dimulai dengan al-Fatihah, An-Nas, al-Falaq dan seterusnya. Setelah sampai surat ad-Dhuha baru diperbolehkan membaca al-Qur'an dari juz pertama hingga terakhir.<sup>74</sup> Membaca disini

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 35

<sup>73</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 11

<sup>74</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 37

memiliki arti melafalkan, karena dalam Pengajian Qur'an belum terdapat pengajaran tentang isi teks, juga pengajaran Bahasa Arab belum diberikan. Jika Pengajian Qur'an selesai, maka diadakan upacara tamatan yang disebut Khataman.<sup>75</sup>

Demikian pula dengan Pesantren di Jawa yang tidak jauh beda dengan Surau di Minangkabau. Pesantren merupakan tempat santri menuntut ilmu agama Islam. Pondok adalah tempat penginapannya santri.<sup>76</sup> Biasanya Pesantren dan Pondok menjadi satu bangunan, sehingga dinamakan Pondok Pesantren.

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren hampir sama dengan sistem pengajaran Surau di Minangkabau. Pondok Pesantren dikepalai oleh Kiai yang dibantu oleh para guru atau ustadz dari kalangan mahasiswa yang memiliki kecukupan ilmu. Materi yang diajarkan kepada santri pada tingkatan pertama adalah materi bahasa Arab meliputi Nahwu dan Saraf, kemudian tingkatan selanjutnya ilmu Fiqh,

---

<sup>75</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 12

<sup>76</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 231

Tafsir, Ilmu Kalam/Tauhid, akhirnya sampai kepada ilmu Tasawuf dan sebagainya.<sup>77</sup>

Pendeknya, materi di Pondok Pesantren lebih banyak di bandingkan materi pelajaran di Pengajian al-Qur'an di Minangkabau. Namun baik Pesantren dan Surau mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam tanpa ilmu umum. Selain itu, di Pesantren metode pengajarannya tidak hanya secara individual, namun juga secara berkelompok. Untuk tingkatan pertama memang secara individual karena materinya Bahasa Arab meliputi Nahwu dan Sharaf. Untuk tingkatan kedua metode pengajaran dilakukan secara halaqah. Materi yang diajarkan seperti Fiqh, Tauhid dan Tafsir al-Qur'an, untuk sampingan ada Tasawuf, Hadits, ilmu Falaq dan lain-lain.<sup>78</sup>

#### **b. Kurikulum Pendidikan Islam Modern**

Pada awal abad ke-20 terjadi pembaharuan kurikulum di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pada awal abad ini dapat dikatakan sebagai kebangkitan, pembaharuan atau *renaissance* pendidikan

---

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 231-232

<sup>78</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 12-14

Islam Indonesia. Pembaharuan diawali dari daerah Minangkabau dan daerah Jawa.<sup>79</sup>

Pada dasarnya pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau tidak lepas dari pengaruh Syaikh Ahmad Khatib serta tulisan al-Mannar Abduh. Tokoh pembaharu pertama adalah Abdullah Ahmad. Ia mendirikan sekolah Adabiyah lembaga pendidikan Islam modern pertama di Minangkabau pada tahun 1907 M di Padang Panjang.<sup>80</sup>

Kemiripan antara sekolah Adabiyah dengan Surau adalah materi pengajian Qur'an. Akan tetapi untuk pengajian kitab, ada perubahan dan pengembangan. Di sekolah Adabiyah, tidak hanya menggunakan satu kitab untuk belajar bahasa Arab. Namun digunakan berbagai macam kitab. Materi yang diajarkan adalah Nahwu, Sharaf, Fiqh, Tauhid, dan Tafsir. Kemudian ada tambahan materi ilmu Mantiq (logika), ilmu Balaghah, ilmu Tasawuf<sup>81</sup> hingga menulis huruf latin dan berhitung.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 26

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 37-39

<sup>81</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 54-55

<sup>82</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 39

Sistem pengajaran di sekolah Adabiyah berkelas-kelas dengan menggunakan bangku, meja dan papan tulis.<sup>83</sup> Setelah sekolah Adabiyah mendapat subsidi dari pemerintah Belanda dan mengganti nama menjadi *Hollandsch Maleische School Adabiyah* mirip dengan sekolah HIS yang didirikan pemerintah.<sup>84</sup> Sejak saat itu, sekolah Adabiyah seakan-akan terpisah dari pelajaran Agama, unsur-unsur tradisional ditinggalkan serta banyaknya protes dari kalangan Ulama tradisional Minangkabau atas perubahan yang cepat itu.<sup>85</sup>

Selain Abdullah Ahmad, Zainuddin Labai al-Yunusi juga berperan memodernisasi pendidikan Islam di Minangkabau dengan mendirikan Madrasah Diniyah pada tahun 1915 M. Pelajaran yang diajarkan masih seperti sebelumnya yaitu ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab (pasif). Namun, ditambah dengan materi tarikh Islam, akhlak, ilmu bumi dan menulis. Di Madrasah Diniyah ini juga menggunakan

---

<sup>83</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 63

<sup>84</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, Terj. Deliar Noer, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 52

<sup>85</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 41

sistem kelas, dari kelas 1 sampai kelas 7 seperti sekolah HIS pemerintah Belanda.<sup>86</sup>

Di Jawa, pembaharuan kurikulum pendidikan Islam diawali oleh usaha KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Memang terdapat banyak kesamaan antara Muhammadiyah dan pembaharuan yang dilakukan di Minangkabau, khususnya Abdullah Ahmad. Akan tetapi Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah dapat berkembang jauh lebih baik.<sup>87</sup>

Dengan berbekal pengalamannya mengajar di *Kweekschool* di Jetis Yogyakarta dan Sekolah Pamong Praja di Magelang.<sup>88</sup> Ia kemudian mendirikan Madrasah Diniyah Ibtidaiyah dengan sistem yang modern terdiri dari 5 kelas, dari kelas 1 sampai kelas 5. Materi yang diajarkan masih didominasi ilmu-ilmu agama yaitu al-Qur'an, Hijaiyah, Ibadah,

---

<sup>86</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 68

<sup>87</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 50

<sup>88</sup> Muslich Shabir, "Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah", dalam Din Syamsuddin, (ed.), *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 226

Akhlak, Menulis Arab, Bahasa Arab dan Amaliyah (praktik).<sup>89</sup>

Kemudian pada tahun 1918 M, Ahmad Dahlan mendirikan al-Qismul Arqa yang kemudian berubah menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah hingga sekarang. Madrasah ini didirikan untuk menghasilkan guru-guru yang tersebar di seluruh di Indonesia sekaligus sebagai pendidikan lanjutan tingkat tsanawiyah dan Aliyah ditempuh selama 6 tahun. Materi yang diajarkan di Madrasah ini adalah paduan antara ilmu-ilmu Agama dengan ilmu-ilmu Umum. Ilmu Agama; Tauhid, al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan Tarikh. Ilmu Umum; Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Alam, Sejarah, Ilmu Ukur, Ilmu Kesehatan, Tata Negara, Ilmu Bumi, Ilmu Guru, Ilmu Ekonomi dan Kemuhammadiyah.<sup>90</sup> Dengan sistem modern, paduan antara pendidikan Barat ditambah dengan pendidikan Agama pengaruh pembaharuan Muhammadiyah lebih luas

---

<sup>89</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 272

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 272-276

dibandingkan pembaharuan yang dilakukan di Padang Sumatera.<sup>91</sup>

Bersamaan dengan berkembangnya pembaharuan pendidikan Islam di Jawa, Surau juga mulai melakukan perubahan yaitu dengan mengadakan meja, kursi dan papan tulis serta menerapkan sistem kelas. Perubahan ini dilakukan karena adanya perkembangan Madrasah Diniyah di Minangkabau. Surau yang pertama kali mengadakan itu adalah Surau Sumatera Thawalib, Surau ini merupakan pembaharuan dari Surau Jembatan Besi. Pembaruan itu dipimpin oleh Haji Rasul atau Syaikh Abdul Karim Amrullah pada tahun 1921 M. Pelajaran yang diajarkan meliputi, Fiqh, Nahwu, Sharaf, Tauhid, Tafsir, Hadits, Musthalah Hadits, Ma'ani, al-Bayani, al-Badi', Mantiq, Usul Fiqh dan ilmu umum. Lulusan Sumatera Thawalib ini ada yang mengajar menjadi guru, menuntut ilmu ke luar negeri, mendirikan madrasah di desanya hingga menjadi penulis buku dan majalah.<sup>92</sup>

Pada tahun 1930 M, perkumpulan Sumatera Thawalib diubah menjadi Persatuan

---

<sup>91</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 58

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm. 73-76

Muslim Indonesia (Permi) di bawah pimpinan H. Ilyas Ya'cub, Muchtar Luthfi dan H. Jalaluddin Thaib dan madrasah-madrasah nya dinamai Thawalib saja. Permi berdasarkan Islam dan kebangsaan, sebab bagi pemerintah Belanda Permi adalah gerakan politik yang membahayakan. Oleh karena itu, pemerintah Belanda membubarkan pendirian Permi serta membuang para pemimpinnya ke Digul. Dengan dibubarkannya Permi, maka Thawalib-thawalib berdiri sendiri-sendiri dan tidak terikat lagi oleh suatu perkumpulan seperti Thawalib Padang Panjang, Thawalib Parabek dan Thawalib Padang.<sup>93</sup>

Berbeda dengan perkumpulan Sumatera Thawalib, Muhammadiyah berhasil mendirikan banyak cabang baru di Jawa. Mendirikan cabang baru bagi Muhammadiyah identik dengan mendirikan sekolah baru. Pada tahun 1932 M, Muhammadiyah di Jawa Tengah telah mempunyai 165 sekolah model gubernemen, di samping 68 sekolah agama yang pada umumnya dibuka pada siang hari atau sore, sebagai tambahan pendidikan gubernemen pagi

---

<sup>93</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 153

harinya. Di kalangan umat Islam Indonesia, Muhammadiyah memiliki pengaruh yang lebih luas dibanding dengan usaha Abdullah Ahmad yang terbatas di Padang. Muhammadiyah merupakan pembaharuan yang berbeda dengan Madrasah Diniyah dan Sumatera Thawalib yang tidak mau menyesuaikan diri dengan sistem gubernemen/pemerintah.<sup>94</sup>

Pada tahun 1980 M, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengalami revolusi/perubahan kurikulum dengan menyesuaikan peraturan Pemerintah. Penyesuaian ini dilakukan agar para siswa Mu'allimin dapat mengikuti ujian nasional serta mendapatkan ijazah formal yang diakui oleh negara, sehingga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum atau agama. Langkah yang dikembangkan oleh Mu'allimin adalah; *Pertama*, memasukan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sesuai Kurikulum 1975 (SKB 3 Menteri pada masa Menteri Agama Prof. Dr. A. Mukti Ali) ke dalam kurikulum Mu'allimin. *Kedua*, para siswa diwajibkan tinggal di dalam Asrama/Pondok. *Ketiga*,

---

<sup>94</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern...*, hlm. 57-58

pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih diintensifkan lagi dengan tujuan mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif.<sup>95</sup>

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning". Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini.<sup>96</sup>

Memasuki tahun pelajaran 2019/2020, desain kurikulum Madrasah Mu'allimin

---

<sup>95</sup> Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (<http://muallimin.sch.id/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2019)

<sup>96</sup> *Ibid*

Muhammadiyah Yogyakarta terintegrasi secara lebih rapi dan lebih terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran keislaman dalam pandangan Muhammadiyah dan ilmu pengetahuan umum/teknologi. Integrasi secara lebih rapi dan lebih terstruktur ini diwujudkan dengan dikelompokkannya mata pelajaran madrasah. Pengelompokan tersebut diantaranya; kelompok mata pelajaran keislaman dan keulamaan, mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, mata pelajaran kemuhammadiyah dan kepemimpinan, mata pelajaran pengembangan kecakapan hidup dan mata pelajaran kemu'alliminan dan kepribadian.<sup>97</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field study*). *Qualitative research* adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan dalam bentuk uraian atau verbal yang

---

<sup>97</sup> Dokumen Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020, hlm. 25

tidak dapat dihasilkan melalui cara-cara atau *procedure* pengukuran (kuantitatif).<sup>98</sup> Penelitian kualitatif memiliki sumber data berupa tampilan tertulis atau kata lisan serta benda-benda yang diamati oleh peneliti sampai detailnya, sehingga dapat diambil makna dari obyek penelitian.<sup>99</sup>

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah sejarah serta kisah-kisah lainnya yang terdapat di ruang perpustakaan.<sup>100</sup> Studi kepustakaan diaplikasikan untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum Madrasah Mu'allimin dan pemikiran Muhammad Abduh. Informasi mengenai kurikulum Madrasah Mu'allimin diperoleh dari dokumen kurikulum Madrasah. Informasi mengenai Muhammad Abduh diperoleh dari kitab tulisan Abduh sendiri atau tulisan orang lain tentang Abduh.

---

<sup>98</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 11

<sup>99</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3

<sup>100</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 28

Studi lapangan (*field study*) adalah studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel.<sup>101</sup> Oleh karena itu, studi lapangan diaplikasikan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk observasi dan wawancara berkaitan dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan suatu subyek penelitian di mana dengan subyek penelitian tersebut data dapat diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Kedua sumber data tersebut ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>102</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum Madrasah Mu'allimin dan kitab karya Muhammad Abduh.

Dokumen kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi rujukan sumber primer adalah dokumen kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun ajaran 2018/2019,

---

<sup>101</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

dokumen kurikulum Madrasah ‘Aliyah tahun ajaran 2018/2019 (kedua dokumen mengacu pada kurikulum KTSP) dan dokumen kurikulum Madrasah Mu’allimin tahun ajaran 2019/2020 (dokumen kurikulum ini mengacu pada kurikulum 2013 serta muatan kurikulum Tsanawiyah dan ‘Aliyah menjadi terpadu). Sedangkan, kitab karya Muhammad Abduh yang menjadi rujukan sumber primer adalah kitab *al-Islam wa annasroniyyah ma’a al-‘Ilmi wa al-Madaniyyah* dan kitab *Risalah at-Tauhid*, kedua kitab berbahasa Arab.

Sumber sekunder untuk kurikulum Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah informasi hasil wawancara dari wakil direktur bagian kurikulum, pengajar, staf/karyawan serta hasil pengamatan terhadap kondisi Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta utamanya berkaitan dengan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi hasil telaah dokumen kurikulum Madrasah sekaligus untuk menguatkan data yang diperoleh.

Kemudian, sumber data sekunder untuk pemikiran pendidikan Muhammad Abduh adalah kitab atau buku karya penulis lain tentang Muhammad Abduh, diantaranya; kitab *al-‘Amal al-Kaamilah al-Imam as-Syaikh Muhammad*

*Abduh al-Juz at-Tsalis* karya Muhammad Imarah, kitab *Tarikh al-Ustad al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz al-Awwal* dan *al-Juz at-Tsani* karya Muhammad Rasyid Ridha dan kitab pemikiran Islam modern dan hubungannya dengan imperialisme Barat (*al-Fikrul Islam al-Hadits wa Shiratuhu bil Isti'maril Gharbiyyi*) karya Muhammad al-Bahy serta kitab atau dokumen lain yang membahas mengenai pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai sesuatu melalui catatan, buku, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.<sup>103</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen, kitab dan buku, sehingga diperoleh informasi yang lengkap mengenai pemikiran pendidikan Muhammad Abduh kurikulum Madrasah Mu'allimin.

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>104</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari narasumber berkaitan dengan kurikulum Madrasah Mu'allimin. Narasumber atau informan adalah wakil direktur bagian pendidikan dan pengajaran Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sementara peneliti berposisi sebagai penanya.

Sebelum melakukan wawancara kepada para narasumber, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan kurikulum yang meliputi aspek tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

---

<sup>104</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

langsung.<sup>105</sup> Teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi geografis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang berlokasi di Yogyakarta. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mengklarifikasi atau menguatkan hasil telaah dokumen kurikulum Madrasah Mu'allimin.

#### 4. Analisis Data

Secara sederhana, analisis data yang dikembangkan mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pentransformasian data kasar dari lapangan dan dari dokumen. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.<sup>106</sup>

Reduksi data digunakan saat informasi mengenai kurikulum Madrasah Mu'allimin dan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh berhasil diperoleh dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Kemudian informasi-informasi yang

---

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm. 93

<sup>106</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

terkumpul diseleksi dan dicari yang paling valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis sumber dokumen (dokumen kurikulum madrasah dan kitab Muhammad Abduh). Menurut Suharsimi Arikunto analisis ini akan menghasilkan suatu kesimpulan atau makna dari ide atau gagasan yang terdapat dalam isi buku.<sup>107</sup> Dengan demikian, melalui analisis ini akan ditemukan makna dari dokumen kurikulum madrasah dan kitab Muhammad Abduh mengenai pemikiran pendidikan yang selanjutnya makna-makna tersebut diseleksi dan dipilih makna yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data. Fungsinya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata dengan baik. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok

---

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 16

tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.<sup>108</sup>

Setelah reduksi data, informasi yang dinilai paling valid dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategori terdiri dari tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kategori pada pemikiran Muhammad Abduh dibandingkan dengan kategori kurikulum Madrasah Mu'allimin dengan menerapkan metode komparatif atau metode perbandingan.

Metode komparatif yaitu kegiatan membandingkan kategori berdasarkan pandangan individu, kelompok, atau negara terhadap suatu ide atau gagasan.<sup>109</sup> Kedua kategori dibandingkan, kemudian akan muncul kesamaan dan perbedaan, sehingga dapat diketahui bagaimana relevansi keduanya.

Tahap akhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan mengkaji ulang informasi yang telah diperoleh agar benar-benar valid. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya

---

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 210

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 310

dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>110</sup>

Setelah diperoleh hasil analisis komparatif antara kurikulum Madrasah Mu'allimin dengan pemikiran Muhammad Abduh, selanjutnya memverifikasi kembali hasil analisis tersebut serta proses penelitian dari awal hingga akhir sebelum penarikan kesimpulan dilakukan. Proses verifikasi ini tetap berlaku hingga penelitian selesai.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini, dimulai dari bab awal sampai dengan bab akhir serta sub bab yang ada di dalamnya. Peneliti dalam hal ini menggambarkan secara singkat urutan bab yang dibahasnya. Tujuannya ialah mempermudah dalam memahami rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yang berjudul “Relevansi Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh”. Adapun rangkaian pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Peneliti dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian,

---

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 210

kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum. Dalam bab ini peneliti membahas profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti menggambarkan profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi; letak geografis madrasah, sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi Madrasah dan kondisi guru serta siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Kemudian latar Kehidupan Syaikh Muhammad Abduh. Peneliti menguraikan biografi Muhammad Abduh yang meliputi silsilah kelahiran dan keluarga Muhammad Abduh, riwayat pendidikan yang pernah ditempuh Muhammad Abduh, perjuangan Abduh dalam modernisasi pendidikan di Mesir, corak pemikiran Muhammad Abduh serta karya-karya yang pernah ditulis oleh Muhammad Abduh.

BAB III Pembahasan. Dalam bab ini peneliti membahas kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti membahas mengenai aspek-aspek kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi

aspek tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kemudian peneliti membahas pemikiran Muhammad Abduh mengenai aspek-aspek pendidikan yang meliputi aspek tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Terakhir, dalam bab ini, peneliti membahas Relevansi Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dengan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh. Pada bab ini, peneliti membandingkan aspek-aspek kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan aspek-aspek pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

Aspek-aspek tersebut meliputi aspek tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keduanya dibandingkan dengan metode komparatif, sehingga akan diketahui kesamaan dan perbedaan. Dengan adanya kesamaan dan perbedaan pada keduanya, selanjutnya dapat diketahui bagaimana relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh.

BAB IV Penutup. Peneliti dalam bab ini, menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan

sebagai bahasan singkat yang dirumuskan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran dirumuskan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada dasarnya memperhatikan potensi manusia secara menyeluruh yaitu potensi keagamaan dan potensi keilmuan. Paradigma yang dikembangkan adalah paradigma integralisme. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi keagamaan dan keilmuan, peserta didik diajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan. Ditambah dengan ilmu-ilmu yang menjadi ciri khas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, hal ini dalam rangka kaderisasi peserta didik untuk siap mengemban misi persyarikatan.
2. Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh yang meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada dasarnya menempatkan aspek akal pada posisi penting di samping aspek jiwa. Aspek akal

bagi Abduh sangat penting karena dengan mendaya-gunakan akal eksistensi manusia akan tercapai. Oleh karena itu, Abduh sangat menekankan pendidikan fungsional yaitu pendidikan yang memperhatikan aspek akal di samping aspek jiwa, memperhatikan ilmu pengetahuan di samping ilmu agama.

3. Relevansi kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh menunjukkan bahwa keduanya sangat memperhatikan pendidikan yang integral, pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek jiwa atau ilmu agama semata, akan tetapi aspek akal atau ilmu pengetahuan juga diperhatikan. Dengan penekanan ini, keduanya membangun pendidikan dengan berpusat kepada potensi manusia yang kompleks, yang meliputi akal dan jiwa peserta didik. Meskipun untuk kurikulum Madrasah Mu'allimin sendiri di samping mengembangkan potensi akal dan jiwa, juga mengembangkan potensi kemuhammadiyah.

## B. Saran-Saran

Pada bagian ini, peneliti ingin memberikan saran yang peneliti tujukan kepada beberapa pihak, diantaranya;

1. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menyusun tesis ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian ini dari tinjauan lain yang lebih menarik, sehingga diskursus mengenai Muhammad Abduh dan Muhammadiyah lebih luas dan lebih beragam.
2. Pendidik
  - a. Hendaknya pendidik menggunakan metode pembelajaran berbasis eksperimen. Metode ini akan mengembangkan daya kritis peserta didik, yang selanjutnya peserta didik akan bersikap selektif terhadap segala informasi, tidak melulu mengikuti begitu saja.
  - b. Hendaknya pendidik menerapkan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, bukan diberitahu namun aktif mencari tahu.
  - c. Hendaknya pendidik menerapkan evaluasi pembelajaran yang berpusat kepada potensi peserta didik. Ada baiknya instrumen evaluasi yang diterapkan tidak melulu pada aspek

kognitif saja, akan tetapi evaluasi pembelajaran perlu mengukur pula perkembangan aspek afektif dan aspek keterampilan.

- d. Hendaknya pendidik mendorong peserta didiknya agar mampu menciptakan produk atau karya sebagai hasil kreativitas dari proses pembelajaran.

### 3. Lembaga Pendidikan Islam (Muhammadiyah)

- a. Hendaknya setiap lembaga pendidikan Islam (Muhammadiyah) menyusun tujuan pendidikannya sesuai dengan fitrah peserta didik, yaitu mengembangkan aspek akal dan jiwa (kognitif dan afektif). Tidak menekan salah satu aspek, sedangkan aspek yang lain diabaikan.
- b. Hendaknya setiap lembaga pendidikan Islam (Muhammadiyah) mengajarkan kepada peserta didiknya ilmu pengetahuan seperti; ilmu matematika, biologi, kimia, fisika, geografi dan lain-lain di samping ilmu agama. Meskipun menerapkan model lintas disiplin ilmu; namun setidaknya model ini mampu mengatasi dikotomi keilmuan serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku :

Abduh, Muhammad., *Al-Islam wa an-Nasronniyah ma'a 'Ilmi wa al-Madaniyah*, Beirut: Dar al-Hadatsah., 1988.

\_\_\_\_\_.*, Al-Islam bayna al-'ilmi wa al-madaniyah*, Kairo: Dar al-Madda., 1993.

\_\_\_\_\_.*, Risalah at-Tauhid*, Kairo: al-Hii'ah al-'Ammah Li Qoshur Ats Tsaqofah., 2000.

Ali, A. Mukti., *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal*, Jakarta: PT Bulan Bintang., 1990.

\_\_\_\_\_.*, Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan., 1995.

Al-Abrasy, Mohd Athiyah., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT Bulan Bintang., 1970.

Al-Bahy, Muhammad., *Pemikiran Islam Modern dan Hubungannya dengan Imperialisme*, Terj. Su'adi Sa'ad, Jakarta: Pustaka Panji Mas., 1986.

Arief, Armai., *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat: CRSD Press., 2007.

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta., 2013.

- Asmuni, Yusran., *Dirasah Islamiyah III; Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raya Gafindo Persada., 1998.
- Aziz, Ahmad Amir., *Pembaharuan Teologi Perspektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo Modernisme Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Teras., 2009.
- Basrowi dan Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta., 2008.
- Darban, Ahmad Adaby., *Sejarah Kauman Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah., 2011.
- Hadikusuma, Djarnawi., *Aliran Pembaharuan Islam; dari Jamaluddin al-Afghany hingga KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah., 2014.
- Harahap, Syahrin., *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya., 1997.
- Imarah, Muhammad (ed.)., *Al-A'mal al-Kaamilah al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz atsalis*, Kairo: Dar Asyuruk., 1993.
- Jameelah, Maryam., *Islam dan Modernisme*, Terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni, Surabaya: Usaha Offset Printing., tt.
- Lubis, Arbiyah., *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, Jakarta: Bulan Bintang., 1989.

- Madjid, Nurcholis., *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan., 1999.
- Mardalis., *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara., 1993.
- Ma'arif, Ahmad Syafii., *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*, Bandung: Mizan., 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 1998.
- Mu'arif., *Modernisasi Pendidikan Islam; Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah., 2012.
- Nashir, Haedar., *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah., 2016.
- Nasution, Harun., *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang., 2003.
- \_\_\_\_\_.., *Muhammad Abduh dan Teologi Mu'tazilah*, Jakarta: UI Press., 1987.
- \_\_\_\_\_.., *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang., 1974.
- Nata, Abuddin., *Peta Keberagaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada., 2001.
- \_\_\_\_\_.., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2014.
- \_\_\_\_\_.., *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media., 2003.

- \_\_\_\_\_.*, Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Depok: Raja Grafindo Persada., 2012.
- Noer, Deliar., *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, Terj. Deliar Noer, Jakarta: LP3ES., 1991.
- Pasha, Mustafa Kamal dan Darban, Ahmad Adabi., *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam; dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2002.
- Rahman, Fazlur., *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka., 1994.
- \_\_\_\_\_.*, Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan., 1993.
- Rahnema, Ali (ed)., *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan., 1996.
- Ridha, Muhammad Rasyid., *Tarikh al-Ustad al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz al-Awwal*, Dar al-Fadhilah: Kairo., 2006.
- \_\_\_\_\_.*, Tarikh al-Ustad al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz ats-Tsani*, Dar al-Fadhilah: Kairo., 2006.
- Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press., 2003.
- Sanjaya, Wina., *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media., 2006.

Shabir, Muslich, “Pembaharuan Pendidikan Islam; Perbandingan antara Abduh dan Muhammadiyah”, dalam Din Syamsuddin, (ed.), *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

Shihab, Quraish., *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayah., 1994.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern*, Jakarta: LP3ES., 1991.

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Surabaya: PT. Bina Ilmu., 1997.

Watt, William Montgomery., *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, Terj. Taufik Adnan, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 1997.

Yunus, Mahmud., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya., 1995.

Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., 1995.

## 2. Sumber Jurnal/Artikel :

Chusnul Azhar, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, Tesis pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Desri Arwen dan Ety Kurniati, “Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh”, dalam *Jurnal Tadarus Tarbawy*, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2019.

Falahuddin, “Gerakan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20; Studi Kasus Muhammadiyah”, dalam *Jurnal Schemata*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2017.

Juni Prasetya, “Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 2, November 2018.

Khusaini, “Pemikiran Muhammad Abduh dan Pengaruhnya terhadap Organisasi Muhammadiyah”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah Sunan Ampel Surabaya, 1995.

Muslich Shabir dan Sulistiyono Susilo, “Muhammad Abduh's Thought on Muhammadiyah Educational Modernism; Tracing the Influence in Its Early Development”, dalam *Jurnal Qijis (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, Vol. 6, Nomor 2, Agustus 2018.

Rofik, “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Syaifuddin Qudsi, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Proses Modernisasi Pesantren di Indonesia”, dalam *Dirosat Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016.

### 3. Sumber Dokumen :

Dokumen Form MTs dan MA Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020.

Dokumen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Dokumen Kurikulum Madrasah 'Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Dokumen Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Dokumen Panduan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Dokumen Pembagian Tugas Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akhlak Kelas VII Semester I yang disusun oleh guru pengampu Akhlak (Bpk. Imam Rosyidi, S.Ag) di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

#### 4. Sumber Web :

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, "Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", termuat dalam <https://muallimin.sch.id/profil>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2019.

#### 5. Sumber Wawancara dan Observasi :

Hasil Observasi di Lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kawasan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2019.

Hasil Observasi Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di Kawasan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2019.

Hasil Wawancara dengan Staf Tata Usaha Madrasah (Ust. Ammar Shidiq), di Ruang Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2019.

Hasil Wawancara dengan Wakil Direktur 1 Bagian Pendidikan dan Pengajaran (Dr. Mhd. Lailan Arqam, M.Pd), di Asrama 9 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2019.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Islam adalah agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah mengajarkan prinsip-prinsip perubahan peradaban serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peradaban manusia untuk hidup bersama secara damai dan sejahtera. Al-Qur'an berisi ajaran dan petunjuk hidup manusia untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan bagi keunggulan peradaban, kesejahteraan dan kemakmuran seluruh manusia dalam sebuah bangsa. Kehidupan Islami sebagaimana digambarkan di atas, dapat dicapai melalui proses pendidikan Islam yang mencerahkan.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah Pendidikan Muhammadiyah yang diselenggarakan untuk mencerahkan kesadaran ketuhanan (*ma'rifatullah*) yang menghidupkan, mencerdaskan dan membebaskan manusia dari kebodohan serta kemiskinan bagi kesejahteraan dan kemakmuran manusia dalam kerangka kehidupan bangsa, baik lokal, nasional, maupun internasional dengan segala dinamikanya. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin menyiapkan lingkungan Islami yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks). Kesadaran *spiritual ma'rifatullah* dan penguasaan Ipteks yang dimiliki seseorang, diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan Ipteks dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan melahirkan generasi muslim terpelajar yang memiliki keteguhan iman dan kepribadian, sekaligus penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Pada sisi lain, Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sekolah kader Muhammadiyah yang bertugas mengemban misi persyarikatan

Muhammadiyah untuk menyiapkan kader-kader ulama, zu'ama (pemimpin), dan pendidik. ]

Ketercapaian misi tersebut dapat diusahakan dengan mengembangkan perangkat kurikulum yang terintegrasi dengan visi, misi, ideologi, dan nilai-nilai keislaman yang diyakini Muhammadiyah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun seni. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah dikembangkan sebagai sebuah rancangan desain pengalaman pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan empat fondasi dan pilar utama meliputi; konsep manusia, konsep ilmu, konsep budaya, dan konsep belajar yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana diyakini Muhammadiyah.

#### 1. Konsep Manusia PP

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan sejumlah potensi, sehingga memungkinkannya berkembang dan berkemajuan serta mampu menunaikan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dengan baik. Manusia memiliki kelebihan, yaitu: a) sebagai makhluk Allah SWT, yang paling sempurna, b) sebagai hamba Allah SWT yang memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan kepada-Nya, dan c) sebagai makhluk yang mengemban misi sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Allah SWT menganugerahkan kepada manusia berbagai potensi dasar yang dapat dipelihara dan ditumbuhkembangkan, agar ia mampu menunaikan fungsinya dengan sempurna. PP

Manusia pada dasarnya memiliki potensi beragam kemampuan (*Multiple Intelligence*) dan masing-masing individu memiliki perbedaan.

Pemahaman tentang kemampuan majemuk manusia berimplikasi pada pandangan tentang pendidikan, bahwa keberhasilan manusia ditentukan oleh semua aspek kecerdasan yang dimilikinya, yang dididik secara holistik dan integratif. Pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, sekaligus menghargai adanya perbedaan-perbedaan antar individu. Ragam potensi yang dimiliki manusia, memerlukan pendidikan secara holistik dan integratif, meliputi:

pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang, perkembangan dan kebutuhan Persyarikatan serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional, kepentingan daerah dan Persyarikatan  
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan pusat, kepentingan wilayah/daerah dan kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, bermuhammadiyah, berbangsa dan bernegara. Kepentingan pusat, kepentingan wilayah/daerah dan kepentingan Persyarikatan harus saling mengisi dan memberdayakan.

#### **H. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan**

##### **1. Visi**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

##### **2. Misi**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki misi pendidikan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang akhlak dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kependidikan guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang kependidikan.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang Wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

### 3. Tujuan

Terselenggaranya pendidikan tingkat dasar dan menengah yang unggul dalam membentuk kader pendidik, pemimpin dan ulama' yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### 4. Profil Lulusan

Profil lulusan mencerminkan kemampuan dasar lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terbentuk setelah yang bersangkutan menempuh program pendidikan, bimbingan, dan pelatihan pada jenjang dan waktu tertentu. Kemampuan dasar tersebut dapat diukur dari adanya standar kualifikasi kemampuan yang melekat pada diri abiturien, penguasaannya atas sejumlah pengetahuan, kepribadian, dan kecakapannya dalam sejumlah ketrampilan tertentu.

Maksud dari profil lulusan adalah sejumlah kemampuan dasar dan pokok yang minimal harus melekat pada lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sebagai basis utama bagi pembentukan jati-diri (*shibghah*) yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah ini, profil tersebut dirinci ke dalam 5 (lima) kompetensi utama; yaitu : kompetensi dasar keilmuan, kompetensi dasar kepribadian, kompetensi dasar kecakapan, kompetensi sosial kemanusiaan, dan kompetensi gerakan.

#### a. Kompetensi Dasar Keilmuan

Kompetensi dasar keilmuan adalah sejumlah kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual peserta didik dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik. Implikasi dari hal ini adalah program pendidikan dan pelatihan yang dikelola dan dikembangkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah berorientasi pada pembekalan anak didik dengan ilmu-ilmu dasar yang relevan dan terpadu, yakni yang secara langsung terkait dengan landasan pokok kajian keilmuan agama dan umum sekaligus.

Tujuan pokok dari pembekalan ilmu-ilmu dasar adalah : (1) mempersiapkan lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang berkemampuan memasuki persaingan di dalam masyarakat; (2) menyediakan akses bagi lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah guna menempuh jenjang

#### f. Indikator Capaian Tujuan MTs Mu'allimin Muhammadiyah

Indikator Capaian Tujuan MTs Mu'allimin Muhammadiyah adalah :

1. Para pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan K-13
2. Para tenaga kependidikan dapat bekerja dengan penuh semangat dan proporsional
3. Para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa mampu mewujudkan tertib bekerja dan administrasi
4. Kelas IX dapat naik kejenjang berikutnya (kelas X) dan lulus UN 100%
5. Para Pendidik, tenaga kependidikan dan siswa mampu menjalankan keberagaman dengan baik

metoda.

#### E. Kerangka Dasar Kurikulum MTs. Mu'allimin

##### 1. Kompetensi Dasar

ke / materi

Dalam rangka mewujudkan menghasilkan lulusan sesuai dengan visi-misi Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah, Kerangka dasar Kurikulum dirumuskan dalam 5 (lima) kompetensi dasar yang meliputi:

##### a. Kompetensi Dasar Keulamaan;

Kompetensi Dasar Keulamaan meliputi kemampuan untuk menilai materi-materi pokok dalam ajaran agama Islam baik pada tataran pengetahuan dan metodologi keilmuannya sesuai dengan Fahaman Agama dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.

Kompetensi Dasar Keulamaan bertujuan untuk menghasilkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah yang memiliki pengetahuan dan metodologi keilmuan dasar untuk (i) menjadi *Ulama* (Ahli Agama Islam) dalam masyarakat Muslim di Indonesia dan dunia; dan (ii) melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi bidang kajian keIslaman dan keulamaan di dalam negeri dan luar negeri.

##### b. Kompetensi Dasar Kemuhammadiyah;

Kompetensi Dasar Kemuhammadiyah diarahkan pada kemampuan merumuskan, mengelola dan mengembangkan

Gerakan/Persyarikatan Muhammadiyah – guna mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya – mengantisipasi tantangan perubahan zaman baik di Indonesia maupun di dunia.

Kompetensi Dasar Kemuhammadiyah bermaksud untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi Kader Muhammadiyah, yaitu (i) mampu dan mau mengembangkan gerakan Muhammadiyah dalam masyarakat Indonesia dan dunia, diawali dengan keterlibatan di organisasi otonom Muhammadiyah (IPM, IMM, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Hizbul Wathon, Tapak Suci) dan di dalam Persyarikatan Muhammadiyah/ Asiyiyah (di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah dan Pusat); dan (ii) mengembangkan nilai ideologi Muhammadiyah dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan hubungan internasional guna membangun peradaban yang adil, manusiawi dan damai.

*c. Kompetensi Dasar Pendidik/Muallim*

Kompetensi Dasar Pendidik/Muallim merupakan kemampuan untuk melakukan dan menyelenggarakan pendidikan dan dakwah Islam kepada senegap lapisan masyarakat di Indonesia dan dunia.

Kompetensi Dasar Pendidik/Muallim bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berperan sebagai Dai dan Muballigh dalam semua lapisan masyarakat Indonesia dan dunia dalam rangka melangsungkan dan mewujudkan cita-cita gerakan Muhammadiyah.

*d. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;*

Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi meliputi kemampuan untuk menerapkan hasil perkembangan ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan menggunakan produk-produk teknologi modern sebagai metode/alat pendukung pencapaian Kompetensi Dasar Keulamaan, Kemuhammadiyah dan Pendidik/Muallim.

Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan untuk menghasilkan lulusan Madrasah Muallimin Muhammadiyah

Yogyakarta yang mampu (i) beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern baik di Indonesia dan dunia; dan (ii) melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi bidang sosial-humaniora dan sains baik di dalam negeri maupun luar negeri.

**e. Kompetensi Dasar Bahasa**

Kompetensi Dasar Bahasa meliputi Indonesia, Arab dan Inggris merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa nasional dan internasional secara verbal maupun tertulis dan untuk kepentingan akademik dan umum. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris ditujukan sebagai pendukung ke-empat kompetensi yang lain.

Kompetensi Dasar Bahasa dimaksudkan untuk membekali lulusan Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta agar mampu (i) berkiprah (sebagai Ulama, Kader Muhammadiyah, Pendidik) di semua lapisan masyarakat baik di Indonesia dan dunia; dan (ii) melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Timur Tengah, Eropa, Amerika dan Asia-Australia).

**b. Kelompok Mata Pelajaran**

Kelima Kompetensi Dasar yang diharapkan di dalam Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terperinci dalam 6 (enam) Kelompok Mata Pelajaran, yaitu:

1. Kelompok Mapel Keislaman dan Keulamaan
2. Kelompok Mapel Kemuhammadiyah dan Kepemimpinan
3. Kelompok Mapel Kemualliminan/Kemuallimaan dan Kepribadian
4. Kelompok Mapel Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya
5. Kelompok Mapel Bahasa
6. Kelompok Mapel Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Deskripsi dan cakupan masing-masing kelompok mata pelajaran dijabarkan pada tabel dibawah ini:

|                                                                                                               |                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. transformatif                                                                                              | 8. transformative                                                                                             |
| melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah Mu'allimin dan sumber lain secara mandiri | melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah Mu'allimin dan sumber lain secara mandiri |

#### F. Standar Kompetensi Lulusan Tiap Kelas

##### 1. Kelas I

- Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
- Mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan lancar dan benar.
- Mampu menjalankan sholat fardhu dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- Mampu menunjukkan sikap jujur dan adif dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu menunjukkan sikap hidup bersih, sehat dan mandiri.
- Mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab 200 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 500 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- Mampu berpidato dalam bahasa Indonesia dengan naskah/teks.
- Mampu berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- Mampu mengenal keberagaman budaya dan golongan social ekonomi di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- Mampu mengenal informasi dan teknologi.
- Mampu mengenal gerakan persyarikatan Muhammadiyah di lingkungan sekitar.

##### 2. Kelas II

- Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
- Mampu menulis Alquran dengan benar.
- Mampu menghafal Al-Qur'an juz' 30 beserta terjemahannya.
- Mampu menjalankan sholat fardhu dan sholat-sholat sunnah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- Mampu mengenal ibadah (amalan-amalan) sunnah.
- Mampu bertindak jujur dan adil.
- Mampu melaksanakan hidup bersih, sehat dan mandiri.

- h. Mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab 400 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
  - i. Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 1000 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
  - j. Mampu berpidato dalam bahasa Inggris atau Arab dengan naskah/teks di lingkungan Asrama dan Madrasah secara sederhana.
  - k. Mampu berinteraksi beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan santun.
  - l. Mampu memahami keberagaman budaya dan golongan sosial ekonomi di lingkungan Asrama dan Madrasah.
  - m. Mampu menggunakan informasi dan teknologi dengan benar.
  - n. Mampu berpartisipasi sebagai anggota dalam kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat cabang/ranting.
- 3. Kelas III**
- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
  - b. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar.
  - c. Mampu menterjemahkan Al-Qur'an dengan benar.
  - d. Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan juz 1.
  - e. Mampu menjalankan sholat fardhu dan sholat-sholat sunnah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
  - f. Mampu mengamalkan ibadah (amalan-amalan) sunnah sesuai dengan tuntuna Rasulullah.
  - g. Mampu menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
  - h. Mampu menerapkan hidup bersih, sehat dan mandiri.
  - i. Mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab 600 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
  - j. Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 1500 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
  - k. Mampu melakukan *public speaking* (berbicara di depan umum) dengan bahasa Inggris dan Arab menggunakan teks/naskah di lingkungan Asrama dan Madrasah.
  - l. Mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan santun.
  - m. Mampu menghargai perbedaan pendapat dalam hidup di lingkungan Asrama dan Madrasah.
  - n. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan Asrama dan Madrasah.

- o. Mampu memanfaatkan informasi dan teknologi dengan benar.
- p. Mampu berpartisipasi sebagai anggota dan atau penyelenggara dalam kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat Cabang/ranting.

#### 4. Kelas IV

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
- b. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar.
- c. Mampu menterjemahkan Al-Qur'an dengan benar.
- d. Mampu membaca kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dengan benar.
- e. Mampu mengajar baca Alqur'an.
- f. Mampu menghafal Al-Qur'an juz 1 dan terjemahannya.
- g. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Mampu menghargai dan bersikap toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman.
- i. Mampu berpikir logis, kritis dan kreatif.
- j. Mampu menjadi teladan di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- k. Mampu menghafal *mufrada* bahasa Arab 800 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- l. Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 2000 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- m. Mampu melakukan *public speaking* (berbicara di depan umum) dengan bahasa Inggris dan arab tanpa teks/naskah di lingkungan masyarakat.
- n. Berani kultum di lingkungan Asrama dan madrasah.
- o. Mampu melaksanakan amar ma'ruf di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- p. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan social di lingkungan Asrama, Madrasah dan lingkungan sekitar.
- q. Mampu memanfaatkan informasi dan teknologi dengan benar.
- r. Mampu berpartisipasi sebagai anggota dan atau penyelenggara dalam kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat ranting/cabang/Daerah.

#### 5. Kelas V

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
- b. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar.
- c. Mampu menterjemahkan Al-Qur'an dengan benar.
- d. Mampu membaca kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dengan benar.
- e. Mampu mengajar baca Al-Qur'an.
- f. Mampu menjaga hafalan juz 2 Alqur'an.

- g. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Mampu berpikir secara holistic.
- i. Mampu menjadi teladan di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- j. Mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab 1000 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- k. Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 2500 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- l. Mampu menyusun naskah public speaking (berbicara di depan umum) dengan bahasa Inggris dan arab dan menyampaikan di lingkungan masyarakat.
- m. Berani kultum di lingkungan masyarakat.
- n. Mampu melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar di lingkungan Asrama dan Madrasah.
- o. Mampu menyelenggarakan kegiatan social di lingkungan Asrama, Madrasah dan lingkungan sekitar.
- p. Mampu membuat karya tulis ilmiah.
- q. Mampu memanfaatkan informasi dan teknologi secara benar dan santun.
- r. Mampu berpartisipasi dan atau menyelenggarakan kegiatan di Persyarikatan Muhammadiyah baik tingkat ranting, cabang maupun daerah yang ada di lingkungan sekitar.

#### 6. Kelas VI

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan tepat.
- b. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar.
- c. Mampu menterjemahkan Al-Qur'an dengan benar.
- d. Mampu memilah kandungan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dengan benar.
- e. Mampu mengajarkan Alqur'an.
- f. Mampu mengajarkan Alqur'an, memahami dan menterjemahkan Alqur'an dengan benar.
- g. Mampu menjaga hafalan Alqur'an juz 30; 1-2 dan terjemahannya.
- h. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
- i. Mampu bersaing di masyarakat.
- j. Mampu menjadi teladan di lingkungan sekitar.
- k. Mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab 1200 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.

- l. Mampu menghafal *vocabulary* bahasa Inggris 3000 kata berkaitan dengan lingkungan Asrama dan madrasah.
- m. Mampu melakukan *public speaking* (berbicara di depan umum) dengan bahasa Inggris dan arab tanpa teks/naskah di lingkungan masyarakat.
- n. Mampu mencapai skor TOEFL 400 dan skor TOAFL/IKLA 7 skala 10 atau 3 skala 5.
- o. Mampu melaksanakan dakwah amar ma'ruf dan nahi mungkar di lingkungan masyarakat;
- p. Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial serta mampu berbuat di lingkungan sekitar dan masyarakat luas.
- q. Mampu berkomunikasi secara verbal baik lisan maupun tertulis sesuai dengan konteksnya melalui berbagai media.
- \* r. Mampu memanfaatkan informasi dan teknologi secara benar dan santun.
- s. Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- t. Mampu menjadi kader dan penggerak ortom-ortom Muhammadiyah baik di tingkat ranting, cabang, daerah maupun wilayah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB II

## STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

## A. Struktur Kurikulum

## 1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Lulusan SMP/MTs memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Tabel 2. Dimensi dan Kualifikasi Lulusan SMP/MTs

| Dimensi      | Kualifikasi                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sikap        | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.      |
| Pengetahuan  | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. |
| Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.                                                                               |

### BAB III STANDAR ISI

*materi*

Standar adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan Madrasah Mu'allimin. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang harus dipenuhi atau dicapai pada jenjang satuan pendidikan yang dirumuskan dalam standar isi setiap mata pelajaran. Penjabaran standar isi dikelompokkan berdasarkan 6 (enam) kelompok mata pelajaran dan struktur kurikulum yang terdiri dari: kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan ruang lingkup materi.

#### A. Kelompok Mata pelajaran

Kelima Kompetensi Dasar yang diharapkan di dalam Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terperinci dalam 5 (lima) Kelompok Mata Pelajaran, yaitu:

1. Kelompok Mapel Keislaman dan Keulamaan
2. Kelompok Mapel Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Kelompok Mapel Kepemimpinan dan Kekaderan
4. Kelompok Mapel Pengembangan Kecakapan Hidup
5. Kelompok Mapel Kemu'alliminan dan Kepribadian

Deskripsi dan Cakupan masing-masing kelompok mata pelajaran dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel Deskripsi dan Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

| No. | Kelompok Mapel          | Deskripsi dan Cakupan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Keislaman dan Keulamaan | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kelompok mata pelajaran Keislaman dan Keulamaan ditujukan untuk membentuk peserta didik sebagai calon ulama (ahli agama) dengan penguasaan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan praktik ajaran Islam dan metodologi keilmuannya; yang selaras dengan faham Agama dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.</li><li>• Pengetahuan Islam terangkum dalam bidang kajian <i>Al-Quran</i>, <i>Hadits</i>, <i>Akidah</i>, <i>Akhlag</i>, <i>Sejarah Islam</i>, dan <i>Fiqh</i>. Sedangkan metodologi keilmuan Islam meliputi <i>Ushul Fiqh</i>, dan <i>Ilmu Falak</i>.</li></ul> |
| 2.  | Ilmu Pengetahuan dan    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan,</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|    |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Teknologi                                 | <p>Teknologi, Seni dan Budaya ditujukan untuk membentuk peserta didik dalam berpikir logis-ilmiah, kreatif dan mandiri berdasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan terkini; menggunakan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tujuan Islam dan kemanusiaan; dan mengekspresikan pendapat dan gagasannya secara ilmiah dan tata nilai peradaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu (a) penguasaan Ilmu Pengetahuan Sosial-Humaniora dasar (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi/Antropologi); (b) penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia); dan (c) penguasaan teknologi informasi (komputer, Internet).</li> </ul> |
| 3. | Kemuhammadiyah dan Kepemimpinan/Kekaderan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Kepemimpinan/Kekaderan untuk membentuk peserta didik sebagai Kader Muhammadiyah yang bertanggungjawab melangsungkan gerakan dan amal usaha persyarikatan dan terlibat mewujudkan cita-citanya dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bagian dari penduduk dunia.</li> <li>• Kelompok mata pelajaran ini terangkum penguasaan pengetahuan dan ketrampilan Kemuhammadiyah (ideologi gerakan dan mengelola organisasi), Kepemimpinan, penggerak sosial dan wawasan kebangsaan/kenegaraan dan masyarakat global.</li> </ul>                                                                                                                    |
| 4. | Pengembangan Kecakapan Hidup              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok mata pelajaran Pengembangan Kecakapan Hidup bertujuan untuk melatih dan membekali peserta didik dalam mengembangkan kecakapan yang dibutuhkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

2. Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2)
3. Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3)
4. Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4)

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok Hasil Rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 4.

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.

|    |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok mata pelajaran pengembangan kecakapan hidup meliputi conversation, seni budaya, dan pendidikan jasmani dan olah raga</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5. | Kemu'alliminan dan Kepribadian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok mata pelajaran Kemualliminan dan Kepribadian ditujukan untuk membentuk peserta didik sebagai pendidik dan pendakwah (Dai/yah dan Muballigh/ghot) Islam di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat Muslim Indonesia; dengan kemampuan menyampaikan pesan agama kepada segenal lapisan masyarakat melalui media terkini.</li> <li>• Kompetensi ini dicapai dengan penguasaan dan ketrampilan praktik terkait prinsip dasar kependidikan khususnya pendidikan populer, dan dakwah Islam dan kemampuan berkomunikasi massa menggunakan berbagai media sosial modern yang telah berkembang.</li> <li>• Meliputi Bimbingan konseling, Kepemimpinan, Manajemen diri, Al-Quran (Tajwid, Tahsin, Tahfid), Fikih Praktik, Keterampilan ceramah/muhadarah/speech</li> </ul> |

## B. Struktur Kurikulum

### 1. Kompetensi Inti

#### a. Kelas I-II-III

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam sesuai dengan paham Muhammadiyah.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, dan metafisika) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

### BAB III

## PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN, PENILAIAN DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

### A. Konsep dan Strategi

#### 1. Pandangan tentang Pembelajaran

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Pencapaian kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

metode

metode

metode

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, zaman, tempat dan waktu. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

metode

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari "diberi tahu" menjadi "aktif mencari tahu".

metode

Proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkret menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan

intelektual, yakni sensor motorik, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Secara umum, jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jenjang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar. Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, dan lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu mengembangkan kedua stimulus tersebut pada diri setiap peserta didik.

metode

Proses pembelajaran didesain agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih kompeten. Guru memfasilitasi pengalaman belajar untuk melakukan berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum.

metode

Pengalaman belajar tersebut semakin lama mampu meningkatkan kebiasaan belajar mandiri dan berkesinambungan sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kegiatan belajar dapat menumbuhkan terjadinya pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain bergantung pada sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

metode

## 2. Pembelajaran langsung dan tidak langsung

Kurikulum KTSP mengembangkan dua model proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

metode

metode /  
evaluasi

- e. Menerapkan pembelajaran secara terpadu dan tuntas (*mastery learning*);
- f. Memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*;
- g. Menggunakan berbagai sumber belajar;
- h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
- i. Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik; dan
- j. Menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi, dan model-model belajar inkuiri, *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah.

metode.

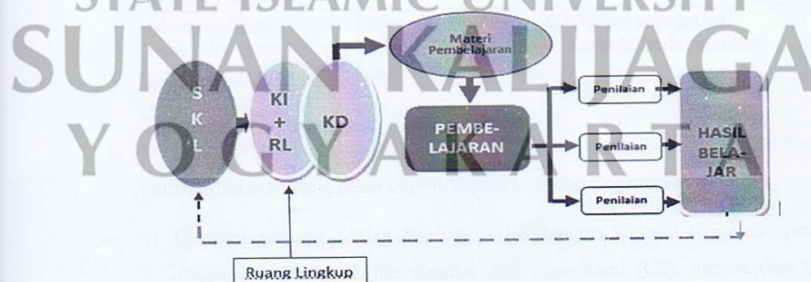
## 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang melalui kegiatan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi, dan pemilihan model pembelajaran serta penilaian. Hasil dari kegiatan analisis tersebut digunakan sebagai dasar menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran yang mencakup: tujuan pembelajaran, penyusunan rencana interaksi pendidik dengan peserta didik yang disusun berdasarkan skenario pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian. Perangkat pembelajaran oleh pendidik mengacu pada pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### a. Analisis SKL, KI, KD

Kompetensi Inti merupakan tangga pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kelas tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian yang dapat diilustrasikan dengan skema berikut.



Gambar 1. Skema Hubungan SKL, KI, KD, Penilaian dan Hasil Belajar

|                              |                                    |    |    |    |
|------------------------------|------------------------------------|----|----|----|
|                              | c. Fikih                           | 73 | 73 | 73 |
|                              | d. Sejarah Kebudayaan Islam        | 73 | 73 | 73 |
| 2.                           | Pend. Kewarganegaraan              | 73 | 73 | 73 |
| 3.                           | Bahasa Indonesia                   | 73 | 73 | 73 |
| 4.                           | Bahasa Arab                        | 73 | 73 | 73 |
| 5.                           | Bahasa Inggris                     | 73 | 73 | 73 |
| 6.                           | Matematika                         | 73 | 73 | 73 |
| 7.                           | Ilmu Pengetahuan Alam              | 73 | 73 | 73 |
| 8.                           | Ilmu Pengetahuan Sosial            | 73 | 73 | 73 |
| 9.                           | Seni Budaya                        | 73 | 73 | 73 |
| 10.                          | Penjasorkes                        | 73 | 73 | 73 |
| 11.                          | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 73 | 73 | 73 |
| <b>B. Muatan Lokal</b>       |                                    |    |    |    |
| 12.                          | Kemuhammadiyahan                   | 73 | 73 | 73 |
| 13.                          | Tahfidz                            | 73 | 73 | 73 |
| 14.                          | Bahasa Jawa                        | 73 | 73 | 73 |
| <b>.C. Pengembangan Diri</b> |                                    |    |    |    |
| 15.                          | Bimbingan Karir                    |    |    |    |
| 16.                          | Hizbul Wathan                      |    |    |    |

#### 4. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

##### a. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan terstruktur dan mandiri. Tugas terstruktur meliputi produk, portofolio, sedangkan tugas mandiri berupa proyek

c. **Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

**D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

1. Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, Madrasah, Kemdikbud dan Kemenag.
2. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir

### C. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

#### 1. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

#### 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

##### a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

##### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Oleh karena itu pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya. penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

*Penilaian*

*Penilaian*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Juni Prasetya, S.Pd.I  
Tempat/tgl. Lahir : Bantul/02 Juni 1994  
NIP : -  
Pangkat/Gol. : -  
Jabatan : -  
Alamat Rumah : Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul  
Alamat Kantor : -  
Nama Ayah : Djumakir  
Nama Ibu : Sri Asih  
Nama Istri : -  
Nama Anak : -

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Muhammadiyah Kalakijo, 2007
  - b. SMP Muhammadiyah Bantul, 2010
  - c. MAN 2 Bantul, 2013
  - d. SI Pendidikan Agama Islam UMY, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Ma'had 'Aly Bin Abi Thalib, 2016

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru di SD Muhammadiyah Kalakijo Bantul, 2017
2. Guru di SMA N 3 Yogyakarta (PADMANABA), 2018
3. Pengasuh/Musyrif Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yk, 2019

### **D. Prestasi/Penghargaan (-)**

#### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Pusat Informasi dan Konseling Remaja Wilayah Kalakijo, 2014.
2. Ketua Bidang Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa PAI UMY, 2015.
3. Bendahara Pimpinan Ranting Muhammadiyah Guwosari Pajangan, 2016.
4. Anggota Pemuda Muhammadiyah Kab. Bantul, 2019.

#### **F. Karya Ilmiah**

1. Artikel
  - a. Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.
2. Penelitian
  - a. Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Modern.

Yogyakarta, 07 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Juni Prasetya, S.Pd.I